IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MADRASAH MELALUI PERPUSTAKAAN UNTUK MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Hafid Kafi Zakariya

NIM: 224101030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MADRASAH MELALUI PERPUSTAKAAN UNTUK MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ahmad Hafid Kafi Zakariya
NIM: 224101030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2026

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MADRASAH MELALUI PERPUSTAKAAN UNTUK MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ahmad Hafid Kafi Zakariya
NIM : 224101030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI MADRASAH MELALUI PERPUSTAKAAN UNTUK MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 18 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.	**Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.I.**

Anggota:

1. **Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.** ( )
2. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.** ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 19730424200003100[illegible]

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah: 286)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Kemenag*, diakses 07 Mei 2026,

PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan dengan penuh rasa syukur atas setiap nikmat serta kemudahan yang diberikan, karya sederhana ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Moh Siswan dan Ibu lidatul Khasanah, Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan atas segala pengorbanan, ketulusan, dan cinta yang telah tercurah dalam setiap langkah hidup penulis. Meskipun bapak dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, semangat kalian untuk selalu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.Tak ada kata yang mampu benar-benar mewakili betapa besar cinta dan pengorbanan orang tua dalam kehidupan penulis. Besar harapan penulis semoga ibu dan bapak selalu sehat, panjang umur,dan bisa menyaksikan keberhasilan lain yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
2. Kepada kakak kandung saya, Muhammad Yahya, Terimakasih selalu memberikan yang terbaik untuk adikmu. Kasih sayang dan dukunganmu sangat berarti dalan perjalanan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ahmad Hafid Kafi Zakariya, 2026: *Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan untuk Mewujudkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.*
Kata Kunci: *Gerakan Literasi Madrasah, perpustakaan, minat baca siswa*

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan minat baca siswa masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kondisi tersebut mendorong pentingnya upaya untuk membangun budaya literasi melalui program yang terencana dan berkelanjutan. Gerakan Literasi Madrasah merupakan salah satu program yang memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan kegiatan literasi. MTs Negeri 2 Jember telah mengimplementasikan program tersebut melalui berbagai kegiatan literasi yang melibatkan perpustakaan sebagai sarana utama dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan, strategi yang diterapkan, serta dampaknya dalam mewujudkan minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan; (2) strategi perpustakaan dalam mewujudkan minat baca siswa; dan (3) dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan terhadap minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan, mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam mewujudkan minat baca siswa, serta mendeskripsikan dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan dalam minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek Penelitian meliputi waka kurikulum, kepala perpustakaan, guru dan juga siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember telah berjalan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah. Strategi yang diterapkan meliputi penyediaan fasilitas perpustakaan yang nyaman, pengembangan koleksi bahan pustaka, penyediaan perpustakaan digital, pengadaan pojok baca, pelaksanaan kelas literasi, serta penerbitan karya tulis siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya literasi. Implementasi program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kunjungan ke perpustakaan, tumbuhnya kebiasaan membaca, meningkatnya kemampuan membaca dan menulis, serta berkembangnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Bapak Dr. Totok Susarmanto, S.Kom., M.Pd. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik bagi peneliti.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Seluruh Staf akademik yang telah membantu proses administrasi dan kelancaran studi.
7. Bapak Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat, dan motivasi yang tak ternilai untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Beserta Seluruh Jajaran Dewan Guru MTs Negeri 2 Jember, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di Madrasahnya dan segenap guru dan staf yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
9. Keluarga superteam dan juga teman-teman yang telah memberikan suport sepanjang perjalanan studi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 09 Mei 2026



Ahmad Hafid Kafi Zakariya
NIM : 224101030029

DAFTAR ISI

Hal

COVER ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**

A. Penelitian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 25

BAB III METODE PENELITIAN **62**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 62

B. Lokasi Penelitian 62

C. Subjek Penelitian 63

D. Teknik Pengumpulan Data 64

E. Analisis Data 66

F. Keabsahan Data 68

G. Tahap-Tahap Penelitian 70

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS **73**

A. Gambaran Objek Penelitian 73

B. Penyajian Data dan Analisis 83

C. Pembahasan Temuan 102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP 122
A. Kesimpulan 122
B. Saran 123
DAFTAR PUSTAKA 125
LAMPIRAN 129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian Hal

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan 20
Tabel 4. 1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan..... 79
Tabel 4. 2 Rekap Jumlah Siswa Per-kelas..... 81
Tabel 4. 3 Rekap Jumlah Sarana Prasarana..... 82
Tabel 4. 4 Rekap Jumlah Rak Display Buku Baru..... 83
Tabel 4. 5 Temuan Hasil Penelitian..... 101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian Hal

Gambar 1.1 Data PISA 2018-2022 Negara Indonesia 2
Gambar 4. 1 Rapat Perencanaan Program Literasi 84
Gambar 4. 2 Perpustakaan Keliling Program Kerjasama Perpustakaan Daerah... 87
Gambar 4. 3 Ruang Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember 90
Gambar 4. 4 Kunjungan Siswa ke Perpustakaan 92
Gambar 4. 5 Siswa Membaca Di Perpustakaan 96
Gambar 4. 6 Karya Buku Siswa dan Guru (LBCI) 99
Gambar 4. 7 Data Kunjungan Siswa di Perpustakaan 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

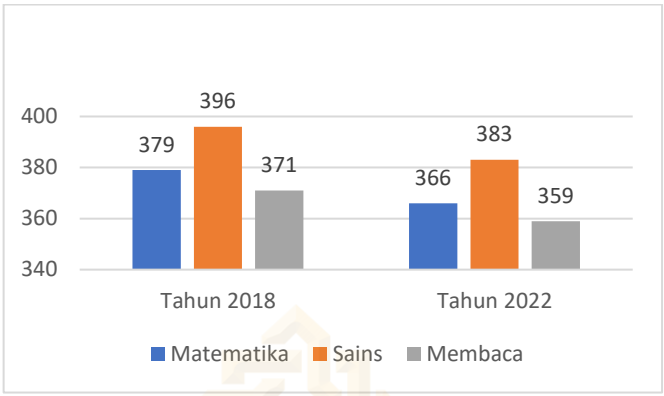
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pelajar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, rendahnya kemampuan literasi dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya srategis dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan, khususnya di madrasah.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 81 negara dalam kompetensi membaca, dengan skor rata-rata 359. Hal ini masih jauh di bawah rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) / dengan standar rata-rata nilai sebesar 476. Performa ini mempertegas stagnasi Indonesia sejak *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018. Berikut gambaran grafik skor rata-rata skor PISA dari negara Indonesia:[1]

[1] Word Population Review", PISA Scores by Country 2025, https://worldpopulationreview.com/country-rankings/pisa-scores-by-country



Gambar 1.1 Data PISA 2018-2022 Negara Indonesia
Source: PISA Result 2018-2022

Rendahnya skor tidak hanya mencerminkan kesulitan siswa dalam memahami teks sederhana, tetapi juga ketidakmampuan menginterpretasi informasi kompleks, menganalisis argumen, dan mengaitkan konten bacaan dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini diperkuat dengan penelitian Simbolon dkk, yang menyatakan bahwa krisis literasi tidak hanya menghambat pemahaman teks dan penyerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga membatasi peluang pendidikan dan karier siswa di masa depan. Siswa dengan kebiasaan membaca rendah cenderung memperoleh prestasi akademik yang di bawah rata-rata karena keterbatasan wawasan dan kosakata, serta rendahnya kemampuan menganalisis informasi yang kompleks.[2] Hasil penelitian lain dikemukakan oleh Misbah yang menyatakan bahwa krisis literasi berpengaruh langsung terhadap rendahnya motivasi belajar siswa karena keterbatasan kemampuan memahami bacaan membuat proses belajar terasa sulit dan tidak bermakna. Siswa yang tidak terbiasa membaca cenderung kehilangan rasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Nadya Tesalonika Simbolon dkk., "Dampak Krisis Literasi terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan pada Teknologi dan Penurunan Minat," *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 3 (2025): 4586–97.

ingin tahu, mudah bosan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, kemampuan literasi yang baik mampu menumbuhkan motivasi belajar karena siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, merasa percaya diri, dan terdorong untuk terus mencari pengetahuan baru.[3]

Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sebagai upaya mewujudkan minat baca siswa memiliki pijakan yuridis yang kuat berdasarkan regulasi yang ditetapkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Secara hierarkis pada tingkat nasional, arah dan standar mutu penyelenggaraan pendidikan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi ini memfokuskan pada pengembangan kapasitas peserta didik agar adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan global, yang mana hal ini sangat bergantung pada penguasaan kecakapan literasi sebagai fondasi kompetensi utamanya..[4]

Arah kebijakan pendidikan nasional tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, termasuk madrasah, untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Misbah Binasdevi, "Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pendidikan Dasar," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 70–82, https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4793.

[4] Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

merancang serta menyusun kurikulum yang berpusat pada pemenuhan muatan esensial guna mengembangkan kompetensi utuh dan karakter peserta didik, termasuk di dalamnya mendorong pembudayaan literasi secara integratif di lingkungan sekolah.[5]

Secara khusus di lingkungan Kementerian Agama, landasan pelaksanaan pembelajaran saat ini bertumpu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. KMA ini secara tegas mengamanatkan penerapan pendekatan "Pembelajaran Mendalam" yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, dipadukan dengan "Kurikulum Berbasis Cinta" untuk membentuk peserta didik menjadi insan paripurna dan pelajar sepanjang hayat yang memiliki nalar kritis.[6]

Dalam koridor kebijakan ini, eksistensi perpustakaan madrasah tidak sekadar berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku, melainkan dituntut bertransformasi menjadi sentral literasi untuk memfasilitasi integrasi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang menunjang pembiasaan membaca. Optimalisasi perpustakaan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember merupakan pengejawantahan langsung dari amanat regulasi tersebut, guna menjamin proses pendidikan yang bermutu, memberdayakan, serta inklusif bagi seluruh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024.

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Nomor 1503 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024.

Upaya tersebut bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu, membangun karakter gemar belajar, dan menyiapkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai informasi yang mereka peroleh.[7]

Pendidikan madrasah kini diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mengembangkan kecakapan literasi, numerasi, dan karakter agar selaras dengan kebutuhan abad ke-21.[8] Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah dituntut untuk bertransformasi menjadi sarana pembentukan peserta didik yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan sosial. Inovasi dalam kurikulum ini mencakup pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, integrasi literasi digital, serta penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan toleran. Kurikulum PAI di madrasah harus mampu membentuk generasi yang berpikir reflektif dan terbuka terhadap perubahan tanpa meninggalkan prinsip keislaman.[9] Hal ini juga di dukung dengan firman Allah sebagai berikut:[10]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Madkan Madkan dkk., "Gerakan Literasi Madrasah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2023): 54–62, https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.7.

[8] Lutfi Rachman dan Muallif Muallif, "Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Pesantren," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 2, no. 1 (2024): 65–75, https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1983.

[9] As'adur Rofiq, "Kurikulum PAI di Madrasah: Antara Aktualisasi Nilai Keislaman Dan Kebutuhan Zaman," *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 10068–75.

[10] *Al-Qur'an Online, diakses 10 November 2025*.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

> Artinya: "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menggambarkan bahwa Allah mengajarkan manusia melalui pena, simbol kemampuan menulis dan merekam pengetahuan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dalam konteks pendidikan, terutama di madrasah, pesan ini menjadi dorongan moral agar siswa menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang membentuk cara berpikir dan karakter mereka. Dengan membaca, siswa tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga memperluas wawasan dan menumbuhkan kedekatan spiritual dengan ajaran Islam.

Namun, disisi lain fenomena rendahnya minat baca di kalangan siswa madrasah semakin terlihat jelas seiring kuatnya arus digital yang menarik perhatian mereka. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa lebih memilih konten visual dan audio yang cepat dan instan dibandingkan membaca teks panjang seperti buku pelajaran atau bacaan ilmiah. Generasi muda cenderung mengonsumsi informasi dari media sosial, video pendek, dan platform digital lain yang menawarkan hiburan instan sehingga kebiasaan membaca semakin terpinggirkan. Terlebih lagi, media sosial membuat siswa lebih sering menghabiskan waktu untuk menggulir konten digital daripada membaca, sehingga perhatian mereka beralih dari aktivitas membaca yang membutuhkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

konsentrasi dan ketekunan.[11] Fenomena ini menunjukkan bahwa di lingkungan madrasah sekalipun, budaya literasi menghadapi tantangan besar karena siswa lebih terpikat oleh dunia digital dibandingkan dengan kegiatan membaca yang mendukung perkembangan intelektual mereka.

Fenomena tersebut menjadi indikator eksplisit bagi pihak perpustakaan untuk bisa berkolaborasi dengan struktural sekolah. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan program tertentu dengan berkolaborasi bersama pihak perpustakaan sekolah guna mewujudkan minat baca siswa. Menurut Rahmat Fadhli dkk, fungsi dari perpustakaan adalah mendukung literasi masyarakat tanpa terkecuali untuk mewujudkan bangsa yang memiliki minat baca tinggi guna kemaslahatan negara.[12]

Perpustakaan madrasah memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan literasi karena fungsinya tidak lagi terbatas sebagai tempat menyimpan dan meminjam buku, tetapi juga sebagai ruang kreatif yang mampu menumbuhkan budaya baca melalui berbagai aktivitas literasi. Penelitian Nurpuzianah dkk. menunjukkan bahwa perpustakaan yang dikelola secara inovatif mampu menyelenggarakan kegiatan seperti bedah buku, baca bersama, dongeng interaktif, hingga workshop literasi yang secara signifikan meningkatkan minat dan keterampilan literasi pengunjungnya. [13] Temuan tersebut sejalan dengan konsep pengembangan budaya literasi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[11] Lisdwiana Kurniati dkk., "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu," *Edukasi Lingua Sastra* 23, no. 1 (2025): 110–19, https://doi.org/10.47637/elsa.v23i1.1742.

[12] Rahmat Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik* (Pena Persada, 2021).

[13] Melsa Nurpuzianah dkk., "Peranan Perpustakaan Taman Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Cinta Membaca," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 282–88.

lingkungan madrasah yang menekankan perlunya perpustakaan menyediakan fasilitas seperti pojok baca, ruang diskusi, serta akses literasi digital sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem literasi yang aktif dan inklusif.[14]

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Shofa Aurelia tentang implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah di MAN Kota Batu menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi yang dirancang secara sistematis mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Program Gerakan Literasi Madrasah dilaksanakan melalui pembiasaan membaca 60 menit, pembentukan Mahkoba Literasi Club (MLC), peningkatan fasilitas serta otomasi perpustakaan, pelatihan menulis, hingga penerbitan karya siswa dan guru. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program literasi tidak terlepas dari perencanaan yang matang, manajemen yang terstruktur, serta dukungan fasilitas yang memadai.[15]

Selanjutnya, penelitian Dewi Mukhasonah dan Nur ‘Azah mengenai implementasi GELEM di MTsN 3 Jombang menunjukkan bahwa program literasi dilaksanakan melalui pembiasaan membaca 15 menit, kewajiban membaca sejumlah buku, pembuatan resume, pembinaan literasi, hingga penerbitan karya siswa.[16] Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan madrasah dan fasilitas perpustakaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[14] Hurriyatul Ifadhah dkk., *Budaya Literasi Di Madrasah* (KBM Indonesia, 2025).

[15] Salsabila Shofa Aurelia, “Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025).

[16] Dewi Mukhasonah dan Nur ‘Azah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54,

program, meskipun masih terdapat hambatan berupa motivasi siswa dan kondisi tertentu seperti pandemi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi dapat tumbuh melalui pembiasaan yang terstruktur, tetapi pembahasan mengenai strategi pengelolaan perpustakaan sebagai instrumen utama dalam menunjang implementasi Gerakan Literasi Madrasah belum diuraikan secara mendalam.[17]

Kemudian, penelitian Binta Nabilatul Hamamah dan Ali Mahsun tentang implementasi program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MIN 1 Jombang menegaskan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat literasi di madrasah. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik, ketersediaan sumber daya, serta kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan pustakawan.[18]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 September 2025, MTs Negeri 2 Jember telah melaksanakan Gerakan Literasi Madrasah melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Program tersebut mulai dikembangkan sejak tahun 2020 dan mengalami perkembangan yang signifikan ketika madrasah ditetapkan sebagai madrasah model literasi. Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan serta hasil karya literasi siswa yang dipajang di ruang perpustakaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan budaya literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Dewi Mukhasonah dan Nur ‘Azah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54, https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610.

[18] Binta Nabilatul Hamamah dan Ali Mahsun, “Implementasi Program Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Jombang,” *Ibtida’i : Jurnal Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (2025): 27–36, https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11513.

siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya nyata madrasah dalam membangun budaya literasi melalui perpustakaan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan dalam mewujudkan minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti telah menetapkan fokus dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program literasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana strategi perpustakaan dalam mewujudkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan dalam minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program literasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam mewujudkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan dalam minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas Gerakan Literasi Madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui peran strategis perpustakaan sekolah. Temuan penelitian ini memberikan dasar teoritis bahwa perpustakaan yang dikelola secara kreatif dan kolaboratif mampu membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan madrasah khususnya pada tingkat Mts.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif melalui optimalisasi perpustakaan sekolah, sehingga budaya literasi dapat terbentuk secara berkelanjutan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran strategis bagi kepala sekolah dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah agar lebih terstruktur dan berdampak nyata bagi kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru dan Perpustakawan

Penelitian ini diharapkan membantu guru dan pengelola perpustakaan dalam merancang kegiatan literasi yang kreatif, kolaboratif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dan sesuai kebutuhan siswa, serta menjadikan perpustakaan sebagai pusat aktivitas literasi yang lebih hidup.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan kajian tentang literasi madrasah, manajemen perpustakaan, maupun peningkatan kualitas pendidikan melalui program-program berbasis literasi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami berbagai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Definisi istilah berikut disusun untuk memberikan batasan operasional agar setiap term dipahami secara konsisten sesuai konteks penelitian.

1. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan program literasi yang diselenggarakan oleh madrasah sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, dan dievaluasi dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi guna mewujudkan dan meningkatkan minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

2. Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Perpustakaan adalah unit layanan pendidikan yang menyediakan berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, yang berfungsi sebagai pusat literasi dan ruang pembelajaran bagi siswa, guru, dan seluruh warga madrasah.

3. Minat Baca Siswa

Minat baca siswa adalah kecenderungan dan kemauan dari diri siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, disertai rasa ketertarikan, kebutuhan, dan motivasi untuk memahami isi bacaan sebagai bagian dari kegiatan belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan susunan pokok atas keseluruhan isi skripsi yang dimaksudkan agar memberikan gambaran umum mengenai seluruh topik yang akan dibahas. Peneliti pada bagian ini akan berupaya menampikan pokok-pokok utama atau kerangka besar dari penelitian secara keseluruhan, membuatnya lebih mudah bagi pembaca dalam memahami isi skripsi. Setiap bagian disusun serta dijelaskan dalam sistematika pembahasan berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bab Satu: Pendahuluan, Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Pustaka, dalam bagian ini memuat urain mengenai Studi literatur yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya serta kajian teori yang relevan.

Bab Tiga: Metode penelitian Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan serta analisis data, uji keabsahan data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab Empat: Penyajian Data dan Analisis Data dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian berupa analisis temuan, yang kemudian dijelaskan melalui pembahasan mengenai temuan tersebut.

Bab Lima: Penutup, dalam bagian ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta aran yang diusulkan berdasarkan hasil dalam penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ester Dwi Astuti dan Ria Fajrin Rizqy Ana pada tahun 2022 dengan judul "*Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II SDN 1 Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022*".[19]

   Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa yang ditandai dengan dominannya aktivitas bermain, kurangnya respon terhadap bacaan, serta minimnya kebiasaan membaca baik di kelas maupun di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan subjek 29 siswa kelas II, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GLS telah dilaksanakan secara rutin setiap hari melalui kegiatan membaca 15 menit, didukung sarana seperti pojok baca kelas, serta menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi terhadap kegiatan literasi. Hal ini diperkuat dengan hasil

[19] Ester Dwi Astuti dan Ria Fajrin Rizqy Ana, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II SDN 1 Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022," *INVENTA* 6, no. 2 (2022): 172–85, https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6117.

angket yang menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

2. Penelitian oleh Leni Maryanah pada tahun 2023 berjudul *"School Literacy Movement to Increase Interest in Reading for Elementary School Students"*.[20]

   Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa dan perlunya penguatan budaya literasi melalui program terstruktur di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, serta keterlibatan guru sebagai fasilitator memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi GLS yang konsisten dan didukung oleh seluruh warga sekolah mampu menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Binta Nabilatul Hamamah dan Ali Mahsun pada tahun 2025 dengan judul "*Implementasi Program Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Jombang*".[21]

[20] Leni Maryanah dan Lu'luil Maknun, "School Literacy Movement to Increase Interest in Reading for Elementary School Students," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 21–29, https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jipd.v8i2.10528.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya budaya literasi siswa sekolah dasar serta pentingnya peran perpustakaan sebagai pusat literasi di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan landasan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kepala madrasah, guru, dan pustakawan, didukung oleh komunikasi yang baik, sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antaraktor, meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan koleksi dan ruang baca. Kesimpulannya, implementasi program perpustakaan yang terkelola secara partisipatif dan sistematis mampu meningkatkan minat baca siswa di madrasah.

4. Penelitian oleh Mawih dengan judul "*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah RMB" pada tahun 2025*.[22]

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya minat baca siswa akibat perkembangan teknologi yang membuat mereka lebih menyukai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[21] Hamamah dan Mahsun, "Implementasi Program Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Jombang."

[22] Mawih, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Rmb," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 5, no. 2 (2025): 78–90.

informasi instan. Untuk mengetahui efektivitas program GLS, penelitian ini bertujuan menguji secara langsung pengaruhnya terhadap minat baca siswa di MA RMB Cibitung. Penelitian mendasarkan kajiannya pada teori GLS, teori minat baca, serta pendekatan analisis struktural menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal dengan sampel 112 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala diferensial semantik lalu dianalisis menggunakan SEM–AMOS yang meliputi uji validitas, reliabilitas, CFA, normalitas, dan Goodness of Fit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa, terbukti dari nilai estimate 0,774 dan $p < 0,05$. Faktor paling dominan dalam menunjang GLS adalah motivasi dari guru, orang tua, dan wali kelas, sementara fasilitas perpustakaan menjadi faktor yang pengaruhnya lebih rendah. Penelitian menyimpulkan bahwa GLS efektif dalam meningkatkan minat baca, dan penguatan fasilitas perpustakaan akan semakin mengoptimalkan hasil program.

5. Penelitian oleh Salsabila Shofa Aurelia dengan judul "*Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di MAN Kota Batu" pada tahun 2025*.[23]

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya skor literasi Indonesia pada PISA 2022 serta meningkatnya kebutuhan madrasah untuk menciptakan program unggulan yang mampu membentuk peserta didik

[23] Shofa Aurelia, "Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

literat. MAN Kota Batu, sebagai madrasah berprestasi, mengembangkan Program Unggulan GELEM sebagai strategi peningkatan literasi. Tujuan penelitian adalah menggambarkan perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil dari implementasi program ini. Teori yang digunakan mencakup konsep program unggulan (Zarkasyi), GELEM, teori literasi nasional, serta prinsip manajemen POAC. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus di MAN Kota Batu dengan subjek kepala madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, penanggung jawab literasi, dan siswa. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model Miles–Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GELEM dilaksanakan secara terstruktur melalui pembiasaan membaca 60 menit, pembentukan Mahkoba Literasi Club (MLC), peningkatan fasilitas perpustakaan, otomasi perpustakaan, pelatihan menulis, hingga penerbitan buku karya siswa dan guru bekerja sama dengan Gramedia. Dampak program sangat signifikan, terlihat dari meningkatnya prestasi literasi siswa. Kesimpulan penelitian menyebutkan bahwa GELEM berhasil mengembangkan kemampuan literasi siswa, meskipun konsistensi pelaksanaan perlu terus dijaga dan program perlu dikembangkan ke arah riset dan karya ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tabel 2.1 menjelaskan terkait perbedaan dan persamaanya sebagai berikut:

Tabel Originalitas 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ester Dwi Astuti & Ria Fajrin Rizqy Ana (2022) "*Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II SDN 1 Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022*"	- Sama-sama mengkaji implementasi program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus/deskriptif) dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Sama-sama menyoroti kegiatan pembiasaan membaca sebagai strategi utama literasi.	- Penelitian terdahulu berfokus pada GLS di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada GLM di madrasah tsanawiyah. - Penelitian terdahulu tidak secara khusus mengkaji peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menempatkan perpustakaan sebagai fokus utama. - Penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi GLM secara lebih sistematis melalui perpustakaan.	- Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, didukung dengan penyediaan pojok baca di kelas. Pelaksanaan program menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi sehingga minat baca siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.
2.	Leni Maryanah(2023) *"School Literacy Movement to Increase Interest in Reading for Elementary*	- Sama-sama mengkaji program literasi (GLS/GLM) sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. - Sama-sama	- Penelitian terdahulu berfokus pada GLS di jenjang sekolah dasar, sedangkan yang akan dilakukan berfokus pada GLM di jenjang MTs. - Penelitian terdahulu	- Implementasi GLS melalui pembiasaan membaca 15 menit, penyediaan pojok baca, serta keterlibatan guru sebagai fasilitator mampu meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Keberhasilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	School Students"	menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Sama-sama menyoroti kegiatan pembiasaan membaca (15 menit) sebagai strategi literasi.	tidak menitikberatkan peran perpustakaan sebagai pusat implementasi program, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan perpustakaan sebagai fokus utama. - Penelitian yang akan dilakukan mengkaji aspek manajerial perpustakaan dalam mendukung GLM, yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian terdahulu.	program didukung oleh partisipasi seluruh warga sekolah sehingga budaya literasi dapat berkembang secara berkelanjutan.
3.	Binta Nabilatul Hamamah & Ali Mahsun, (2025) "*Implementasi Program Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Jombang*"	- Sama-sama mengkaji peningkatan minat baca siswa melalui program literasi berbasis perpustakaan. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. - Sama-sama menyoroti peran aktor (kepala madrasah, guru,	- Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi program perpustakaan secara umum di jenjang MI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi GLM melalui perpustakaan di jenjang MTs. - Penelitian terdahulu menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, sedangkan penelitian yang	- Implementasi program perpustakaan berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya, serta kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan pustakawan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan koleksi dan ruang baca, program tetap berjalan secara efektif melalui pengelolaan yang partisipatif dan sistematis.

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		pustakawan) dalam keberhasilan program literasi.	akan dilakukan lebih menekankan pada konsep GLM dan manajemen perpustakaan madrasah. - Penelitian yang akan dilakukan mengkaji secara lebih spesifik tahapan GLM (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) melalui perpustakaan sebagai pusat kegiatan.	
4.	Mawih, (2025) "*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah RMB Cibitung*"	- Sama-sama berangkat dari masalah rendahnya minat baca siswa dan menjadikan GLS/GLM sebagai solusi programik. - Sama-sama membahas fasilitas perpustakaan dalam keberhasilan gerakan literasi. - Sama-sama mengaitkan program literasi dengan minat baca sebagai variabel penting.	- Penelitian teradahulu menggunakan pendekatan kuantitatif (SEM–AMOS) untuk menguji besarnya pengaruh GLS terhadap minat baca, sedangkan yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana GLM diimplementasikan melalui perpustakaan (planning–acting–evaluating). - Penelitian terdahulu tidak memfokuskan diri pada peran teknis dan	- Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Faktor yang paling dominan mendukung keberhasilan GLS adalah motivasi dari guru, orang tua, dan wali kelas, sedangkan fasilitas perpustakaan berperan sebagai faktor pendukung yang perlu terus dioptimalkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			manajerial perpustakaan sekolah, sementara penelitian yang akan dilakukan menjadikan perpustakaan madrasah sebagai fokus sentral GLM (fungsi, program, layanan, dan inovasinya).	
5.	Salsabila Shofa Aurelia, (2025) "*Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di MAN Kota Batu*"	- Sama-sama mengkaji Gerakan Literasi Madrasah (GELEM/GLM) sebagai program resmi Kemenag. - Sama-sama melihat implementasi program literasi dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan sumber data: kepala madrasah, waka, penanggung jawab literasi, guru, siswa.	- Penelitian terdahulu meneliti Program Unggulan GELEM di jenjang MA (MAN Kota Batu) dengan fokus pengembangan literasi luas (baca tulis, digital, numerasi, penerbitan buku, otomasi perpus), bukan khusus minat baca. - Penelitian yang akan dilakukan berada di jenjang MTs, dan fokus utamanya adalah implementasi GLM melalui perpustakaan untuk mewujudkan minat baca siswa. - Pada penelitian terdahulu, perpustakaan hanya salah satu bagian dari program unggulan, sedangkan pada penelitian yang	- Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dilaksanakan secara terstruktur melalui pembiasaan membaca 60 menit, Mahkoba Literasi Club (MLC), pengembangan dan otomasi perpustakaan, pelatihan menulis, serta penerbitan karya siswa dan guru. Program tersebut berhasil meningkatkan kemampuan dan prestasi literasi peserta didik, meskipun konsistensi pelaksanaan dan pengembangan program masih perlu ditingkatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			akan dilakukan perpustakaan madrasah adalah pusat analisis (fungsi, program, pengelolaan) dalam GLM.	

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, sebagian besar penelitian mengenai Gerakan Literasi Madrasah berfokus pada implementasi program literasi secara umum dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pembiasaan membaca, pojok baca, budaya literasi, dan kegiatan menulis. Kedua, penelitian yang membahas perpustakaan umumnya hanya menempatkan perpustakaan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi, bukan sebagai pusat utama pelaksanaan program literasi. Ketiga, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan madrasah dari aspek manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Selain itu, sebagian penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan madrasah aliyah, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajiannya, yaitu menempatkan perpustakaan madrasah sebagai pusat implementasi Gerakan Literasi Madrasah dalam mewujudkan minat baca siswa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kegiatan literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang dilaksanakan, tetapi juga mengkaji aspek manajerial program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Jember yang merupakan madrasah dengan program literasi aktif sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai integrasi fungsi perpustakaan, program kerja literasi, dan upaya peningkatan minat baca siswa dalam konteks madrasah tsanawiyah.

B. Kajian Teori

1. Konsep Program dan Kebijakan Pendidikan

Program pendidikan pada dasarnya merupakan seperangkat rencana tindakan yang disusun secara sistematis dan terorganisasi oleh lembaga pendidikan guna mencapai tujuan instruksional maupun institusional yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah instrumen operasional, program pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan turunan strategis dari kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang, seperti Kementerian Agama. Kebijakan pendidikan sendiri dipahami sebagai rangkaian keputusan yang mengikat dan menetapkan arah, tujuan, serta prosedur bagi seluruh pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan untuk menjamin kualitas layanan yang diberikan.[24]

Dalam lingkup Manajemen Pendidikan Islam (MPI), sebuah program pendidikan harus memiliki koherensi yang kuat dengan nilai-nilai religius dan tujuan pengembangan potensi manusia secara utuh. Pengelolaan

[24] Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian* (Jember: Bildung Nusantara, 2020), 45-47.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

program yang efektif memerlukan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini penting agar setiap aktivitas di madrasah dapat dipertanggungjawabkan baik secara manajerial maupun edukatif, sehingga kebijakan yang diturunkan dalam bentuk program, seperti Gerakan Literasi Madrasah, mampu menjembatani regulasi pusat dengan realitas kebutuhan siswa di lapangan.[25]

Lebih lanjut, keberhasilan sebuah program pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut diinternalisasi ke dalam budaya sekolah. Program yang baik tidak hanya berhenti pada tahap administratif, tetapi juga harus mampu menjadi stimulus bagi perubahan perilaku warga madrasah. Melalui pendekatan manajerial yang tepat, kebijakan literasi dapat diterjemahkan menjadi praktik nyata di perpustakaan sekolah, di mana proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi proses yang menumbuhkan minat belajar siswa secara konsisten dan terukur.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Implementasi program literasi yang unggul di lingkungan madrasah juga memerlukan kolaborasi antara pengelola perpustakaan dan struktur manajerial madrasah untuk menciptakan lingkungan yang kaya teks. Inovasi dalam program literasi, seperti yang dikembangkan di madrasah-madrasah

[25] Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Jember: Semesta Aksara, 2021), 112-115.
[26] Abd. Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 88-92

saat ini, terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya literasi peserta didik secara signifikan melalui kegiatan yang terencana.[27]

2. Teori Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya bergantung pada baik atau tidaknya isi kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, implementasi menjadi tahapan yang sangat penting karena merupakan wujud nyata dari suatu kebijakan yang telah dibuat.

George C. Edwards III menjelaskan bahwa untuk memahami keberhasilan implementasi kebijakan, terlebih dahulu harus diketahui prasyarat keberhasilannya dan berbagai hambatan yang dapat memengaruhi pelaksanaan kebijakan. Edwards III mengemukakan sebagai berikut.

In our approach to the study of policy implementation, we begin in the abstract and ask: What are the preconditions for successful policy implementation? What are the primary obstacles to successful policy implementation? In the next four chapters we shall attempt to answer these important questions by considering four critical factors or variables in implementing public policy: communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure.

Kutipan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut.

"Dalam pendekatan untuk mempelajari implementasi kebijakan, analisis diawali dengan mengajukan pertanyaan mengenai apa saja prasyarat yang diperlukan agar implementasi kebijakan berhasil dan apa saja hambatan utama yang dapat menghalangi keberhasilan implementasi tersebut. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, terdapat empat faktor

[27] Dani Hermawan, "Menguji Program Unggulan Madrasah Literasi: Study Lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2025): 15-18

penting yang memengaruhi implementasi kebijakan publik, yaitu komunikasi (communication), sumber daya (resources), disposisi atau sikap pelaksana (dispositions or attitudes), dan struktur birokrasi (bureaucratic structure).”

Berdasarkan pendapat tersebut, George C. Edwards III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut saling berkaitan sehingga apabila salah satu variabel tidak berjalan dengan baik, maka implementasi kebijakan tidak akan terlaksana secara optimal.[28]

a. Komunikasi *(Communication)*

Komunikasi merupakan faktor pertama yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Informasi mengenai kebijakan harus disampaikan kepada seluruh pelaksana secara jelas, tepat, dan konsisten sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Edwards III menyatakan sebagai berikut.[2]

“For implementation to be effective, those whose responsibility it is to implement a decision must know what they are supposed to do. Orders to implement policies must be transmitted to the appropriate personnel, and they must be clear, accurate, and consistent.”

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi kebijakan akan berjalan secara efektif apabila para pelaksana mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, penyampaian

[28] Michael Hill dan P. L. Hupe, *Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance*, Fourth edition, revised&updated 20th anniversay edition (SAGE, 2022).

informasi mengenai kebijakan harus dilakukan secara jelas, akurat, dan konsisten agar tujuan kebijakan dapat dipahami oleh seluruh pelaksana.

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan agar informasi mengenai tujuan, prosedur, dan mekanisme pelaksanaan program dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh pelaksana. Komunikasi yang tidak jelas atau tidak konsisten dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman, sehingga pelaksanaan program tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penelitian ini, komunikasi berkaitan dengan bagaimana kebijakan Gerakan Literasi Madrasah disosialisasikan kepada guru, pustakawan, dan siswa.

b. Sumber Daya *(Resources)*

Selain komunikasi, sumber daya merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Meskipun kebijakan telah dikomunikasikan dengan baik, implementasi tidak akan berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya yang memadai. Edwards III menyatakan.

> *"No matter how clear and consistent implementation orders are and no matter how accurately they are transmitted, if the personnel responsible for carrying out policies lack the resources to do an effective job, implementation will not be effective."*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber daya merupakan unsur yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, informasi, serta kewenangan yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan.

Sumber daya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan program, baik berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun dukungan finansial. Ketersediaan sumber daya yang memadai akan sangat menentukan keberhasilan implementasi. Dalam konteks penelitian ini, sumber daya meliputi ketersediaan buku bacaan, fasilitas perpustakaan, tenaga pengelola perpustakaan, serta dukungan dari pihak madrasah dalam menjalankan program literasi.

c. Disposisi *(Dispositions)*

Disposisi merupakan sikap, komitmen, dan kemauan pelaksana dalam melaksanakan kebijakan. Edwards III menjelaskan.

> *"The dispositions or attitudes of implementors is the third critical factor in our approach to the study of public policy implementation. If implementation is to proceed effectively, not only must implementors know what to do and have the capability to do it, but they must also desire to carry out a policy."*

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksana kebijakan tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan kebijakan, tetapi juga harus memiliki komitmen, kemauan, dan sikap yang positif agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disposisi mencerminkan tingkat komitmen, motivasi, serta kesungguhan pelaksana dalam menjalankan program. Pelaksana yang memiliki sikap positif terhadap program akan cenderung melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sebaliknya, jika pelaksana kurang memiliki komitmen, maka program tidak akan berjalan secara

optimal meskipun didukung oleh komunikasi dan sumber daya yang baik. Dalam penelitian ini, disposisi dapat dilihat dari sikap guru dan pustakawan dalam mendukung kegiatan literasi di madrasah.

d. Struktur Birokrasi *(Bureaucratic Structure)*

Struktur birokrasi merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Struktur birokrasi yang jelas akan mempermudah koordinasi, pembagian tugas, dan pelaksanaan tanggung jawab setiap pelaksana kebijakan. Edwards III menyatakan.

> *"Even if sufficient resources to implement a policy exist and implementors know what to do and want to do it, implementation may still be thwarted because of deficiencies in bureaucratic structure."*

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi kebijakan tetap dapat mengalami hambatan apabila struktur birokrasi tidak mendukung pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, dan mekanisme kerja yang teratur agar implementasi kebijakan dapat berjalan secara efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Struktur birokrasi berkaitan dengan sistem organisasi, pembagian tugas, serta prosedur kerja yang mengatur pelaksanaan program. Struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik akan memudahkan koordinasi antar pelaksana serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Sebaliknya, struktur yang tidak jelas dapat menyebabkan tumpang tindih tugas dan lemahnya pengawasan.

Faktor keempat adalah struktur birokrasi. Struktur birokrasi berkaitan dengan sistem organisasi, pembagian tugas, serta prosedur kerja yang

mengatur pelaksanaan program. Struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik akan memudahkan koordinasi antar pelaksana serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Sebaliknya, struktur yang tidak jelas dapat menyebabkan tumpang tindih tugas dan lemahnya pengawasan.[29]

Dalam penelitian ini, teori implementasi kebijakan George C. Edwards III digunakan sebagai landasan untuk menganalisis implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember. Analisis penelitian difokuskan pada empat variabel implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Madrasah dilaksanakan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya..

3. Gerakan Literasi Madrasah

a. Pengertian Literasi

Literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu terus belajar sepanjang hayat serta berperan aktif dalam komunitas, dunia usaha, dan kehidupan sosial. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mencipta, berkomunikasi, mengenali informasi, berhitung, memahami dan memanfaatkan berbagai media cetak maupun tulisan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[29] Hill dan Hupe, *Implementing Public Policy*.

serta menafsirkan dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi komputer.[30]

Dalam pandangan masyarakat umum, literasi membaca sering dipahami sekadar sebagai aktivitas membaca. Namun, konsep ini telah berkembang dan dimaknai secara lebih luas. Literasi membaca tidak lagi hanya merujuk pada kemampuan membaca teks untuk memahami makna kata atau kalimat, baik yang tertulis maupun yang diucapkan, tetapi juga mencakup proses menginterpretasi, menghubungkan, dan mengolah informasi dari beragam bentuk sumber bacaan.[31]

Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi sebagai kecakapan berpikir yang memungkinkan seseorang memahami, menganalisis, serta merefleksi teks dalam konteks sosial dan budaya. Karena itu, literasi membaca sejak awal tidak selalu tumbuh sebagai aktivitas yang menyenangkan, melainkan sebagai praktik yang dibentuk secara terorganisir untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku tertentu sesuai dengan kepentingan kelompok yang berkuasa. Literasi membaca juga berkaitan erat dengan motivasi dan partisipasi aktif pembaca dalam memaknai teks, sehingga literasi tidak berdiri sebagai keterampilan teknis semata, tetapi sebagai bagian dari proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Andi Asari dkk., *Literasi Media* (Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 3.
[31] Asari dkk., *Literasi Media*, 4.

pembudayaan yang mempengaruhi cara individu memandang dan menempatkan diri di dalam masyarakat.[32]

Dari berbagai pendangan terkait pengertian literasi, dapat diketahui bahwasanya literasi membaca merupakan kemampuan yang tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca teks, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, menghubungkan, dan mengolah informasi dari berbagai bentuk bacaan. Literasi ini berkembang dari sekadar keterampilan dasar menuju kecakapan berpikir yang memungkinkan individu menganalisis dan merefleksi teks dalam konteks sosial dan budaya.

b. Jenis Jenis Literasi

Literasi tidak hanya terfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga upaya individu dalam memahami informasi serta menghubungkan suatu peristiwa dari berbagai aspek. Menurut Saiful Manaf, Literasi dibagi menjadi 5 jenis:

1) Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan fundamental yang mencakup kegiatan membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, serta menghitung. Jenis literasi ini bertujuan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan seseorang dalam memahami teks, mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan, serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Cynthia H. Brock dkk., ed., *International Perspectives on Literacies, Diversities, and Opportunities for Learning: Critical Conversations*, First edition, Eye on Education Books (Routledge, 2023), https://doi.org/10.4324/9781003179061.

menggunakan kemampuan numerasi dan mendengarkan secara efektif.[33]

2) Literasi Perpustakaan

Literasi ini merujuk terhadap kemampuan tingkat lanjut terkait pemanfaatan yang efektif dari fasilitas perpustakaan. Literasi ini meliputi pemahaman untuk membedakan karya fiksi dan nonfiksi, kemampuan menggunakan katalog dan indeks, serta keterampilan menemukan dan memanfaatkan informasi yang relevan dalam proses penulisan, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya.[34]

3) Literasi Visual

Literasi visual adalah bentuk literasi yang berkembang dari perpaduan literasi media dan teknologi melalui pemanfaatan materi visual. Literasi ini menekankan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan memaknai pesan yang disampaikan dalam bentuk gambar, simbol, atau representasi visual lainnya.[35]

4) Literasi Media

Literasi ini merujuk terhadap kemampuan memahami konteks dari berbagai media, baik cetak ataupun daring, serta memahami fungsi dan cara kerja masing-masing media tersebut. Literasi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Saiful Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah* (Yayasan Islam Al Ittifaqiah, 2021), 18.

[34] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 18.

[35] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 19.

membantu individu menilai, memilih, dan menggunakan media secara tepat berdasarkan kebutuhan informasi yang dihadapi.[36]

5) Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami komponen dan perangkat teknologi, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta keterampilan dalam mengakses internet dan menerapkan etika penggunaan teknologi. Literasi ini mencakup penguasaan dasar yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks akademik.[37]

c. Prinsip-Prinsip Literasi

Dalam konteks pendidikan masa kini, literasi menjadi aspek fundamental yang mempengaruhi kualitas proses belajar siswa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi meluas pada kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.[38] Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan literasi, sekolah perlu memiliki pedoman yang jelas mengenai prinsip-prinsip yang harus diterapkan. Beers menawarkan sejumlah prinsip yang dapat dijadikan panduan dalam merancang program literasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

1) Program literasi yang efektif harus bersifat seimbang

[36] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 19.
[37] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 19.
[38] Asari dkk., *Literasi Media*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Prinsip ini bertolak dari pemahaman bahwa siswa memiliki kebutuhan, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda satu sama lain. Pembelajaran literasi tidak dapat diseragamkan, melainkan perlu memberikan variasi strategi membaca serta menyediakan berbagai jenis teks untuk menampung ragam karakteristik siswa. Pendekatan yang berimbang memungkinkan proses pembelajaran literasi menjadi lebih responsif terhadap perkembangan siswa dan memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode dengan kondisi kelas.

2) Diskusi dan penggunaan bahasa lisan memiliki peran penting

Dalam penerapan prinsip ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi mengenai informasi atau konsep yang sedang dipelajari. Aktivitas diskusi membuka peluang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan menyatakan perasaan mereka terhadap suatu topik. Melalui interaksi lisan tersebut, kemampuan berpikir kritis siswa terlatih, dan proses memahami materi menjadi lebih kaya karena berlangsung melalui pertukaran gagasan antarindividu.

3) Program literasi harus diterapkan di seluruh kurikulum

Prinsip ini menekankan bahwa literasi merupakan bagian dari semua mata pelajaran, bukan hanya pelajaran bahasa. Setiap guru, apa pun bidang studinya, berperan dalam menyediakan aktivitas literasi seperti membaca teks, menganalisis informasi, atau menghasilkan tulisan akademik yang relevan dengan materi pelajarannya. Ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

literasi diintegrasikan secara menyeluruh, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami informasi dalam berbagai konteks akademik.

4) Keberagaman perlu dirayakan dalam kelas dan sekolah

Dalam penerapan prinsip ini, sekolah menyediakan bahan bacaan yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia agar siswa dapat mengenal kekayaan budaya nasional. Penyediaan buku-buku bertema budaya membantu siswa memahami latar sosial dan budaya masyarakat yang beragam serta menumbuhkan rasa apresiasi terhadap identitas bangsanya. Lingkungan belajar yang menghargai keberagaman memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih luas mengenai realitas sosial di sekitarnya.[39]

d. Gerakan Literasi Madrasah

1) Pengertian Gerakan Literasi Madrasah

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik dilakukan melalui pengintegrasian kegiatan literasi ke dalam kurikulum pembelajaran, yang diwujudkan melalui Gerakan Literasi Madrasah. Program ini dirancang sebagai langkah strategis untuk membangun karakter peserta didik, dengan tujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis sehingga tercipta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[39] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (UAD Press, 2021).

lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat di madrasah.[40]

Gerakan Literasi Madrasah atau GLM merupakan pengembangan dari ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam ketentuan tersebut ditegaskan perlunya pembiasaan membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dimaksudkan agar madrasah memiliki pola gerakan positif dalam menumbuhkan budi pekerti melalui rutinitas yang konsisten, salah satunya melalui penguatan minat baca peserta didik.[41]

Menurut Abd Muhith, literasi membaca merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi melalui kegiatan membaca secara berkelanjutan sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, budaya literasi perlu ditanamkan melalui program-program yang terencana dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks madrasah, Gerakan Literasi Madrasah menjadi salah satu strategi untuk membangun kebiasaan membaca peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Yamin, *Strategi Membangun Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Ilmiah Berbasis Lingkungan yang Mengasuh* (Bintang Pustaka Madani, 2021).

[41] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pasal 1 ayat (5).

termasuk perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Dengan demikian, keberhasilan Gerakan Literasi Madrasah tidak hanya ditentukan oleh kegiatan membaca, tetapi juga oleh sinergi seluruh warga madrasah dalam membangun budaya literasi secara berkelanjutan.[42]

Pemahaman mengenai literasi madrasah dalam kerangka Gerakan Literasi Madrasah merujuk pada kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi secara bijaksana melalui berbagai aktivitas literasi, termasuk membaca, melihat, menyimak, menulis, maupun berbicara.[43]

Dari pemaparan pendapat di atas, dapat diketahui bahwasanya Gerakan Literasi Madrasah merupakan program penguatan budaya literasi di madrasah yang berlandaskan pembiasaan membaca 15 menit sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015, dengan fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana melalui berbagai aktivitas literasi.

2) Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Madrasah

Gerakan Literasi Madrasah yang dikembangkan dalam lingkungan pendidikan keagamaan berlandaskan pada prinsip-prinsip literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip ini mengacu pada pemikiran Ismanto, yang menegaskan

[42] Abd Muhith, Umi Farihah, Saihan, dan Faizal A. Ghani, *Model Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: Imtiyaz, 2019), hlm. 15–18.

[43] Ismanto Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Haura Utama, 2021).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

bahwa praktik literasi yang baik perlu memperhatikan beberapa aspek penting dalam pelaksanaannya, yaitu:[44]

a) Perkembangan literasi berlangsung sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Tahapan kemampuan membaca dan menulis pada peserta didik berkembang secara bertahap dan saling berkaitan. Memahami alur perkembangan ini membantu madrasah merancang pembiasaan literasi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing peserta didik.

b) Program literasi yang baik bersifat berimbang

Madrasah perlu menyadari bahwa peserta didik memiliki kebutuhan literasi yang berbeda-beda. karena itu, variasi strategi membaca dan ragam teks yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Pelaksanaan literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan yang beragam, termasuk karya sastra yang relevan bagi anak dan remaja.

c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Kurikulum yang mencakup seluruh mata pelajaran di dalamnya adalah sebagai penopang program literasi dikarenakan seluruh mata pelajaran membutuhkan kemampuan literasi. Oleh sebab itu, penguatan kompetensi literasi perlu menjadi bagian dari pengembangan profesional guru di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

d) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun

Ragam aktivitas literasi dapat dilakukan secara fleksibel dan bermakna, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Kegiatan sederhana seperti menulis pesan, membuat refleksi, atau membaca untuk keluarga dapat menjadi bentuk pembiasaan literasi yang memperkuat kedekatan peserta didik dengan aktivitas literasi.

e) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas yang menerapkan literasi dengan baik akan menumbuhkan aktivitas lisan seperti diskusi mengenai isi bacaan. Diskusi ini mendorong munculnya perbedaan pendapat sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir kritis, mengungkapkan gagasan, mendengarkan pandangan orang lain, dan menghargai perbedaan.

f) Kegiatan literasi mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lingkungan madrasah perlu menyediakan bahan bacaan yang mencerminkan kekayaan budaya Indonesia sehingga peserta didik memahami nilai-nilai multikultural. Pengalaman membaca beragam teks dapat membantu mereka menghargai perbedaan dan memperluas wawasan mengenai realitas sosial di sekitarnya.

Salah satu bentuk implementasi prinsip literasi yang bersifat berimbang dan mendukung penguatan budaya literasi dalam

lingkungan pendidikan adalah penyediaan sudut baca sebagai fasilitas pendukung kegiatan lietrasi. Sudut baca berfungsi sebagai ruang sederhana yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan untuk memperkuat kebiasaan membaca peserta didik serta menciptakan lingkungan yang kaya text.[45]

3) Tahapan-tahapan Gerakan Literasi madrasah

a) Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

(1) Tujuan kegiatan literasi pada tahap pembiasaan

Pada tahap ini, kegiatan literasi dilakukan melalui aktivitas membaca dalam hati. Secara umum, tujuan membaca tersebut mencakup:[46]

(a) Menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca di luar jam pelajaran,

(b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan,

(c) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sebagai pembaca,

(d) Mengembangkan kemampuan menggunakan berbagai sumber bacaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Syamsul Anam et al., "Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo", *Al-ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no.1 (Oktober 2022), 1-11.

[46] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

(2) Prinsip kegiatan literasi pada tahap pembiasaan

Prinsip pelaksanaan kegiatan membaca pada tahap pembiasaan meliputi:[47]

(a) Guru menyediakan waktu selama 15 menit setiap hari untuk membaca. Sekolah memiliki kebebasan menentukan waktu pelaksanaannya.

(b) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku non pelajaran.

(c) Peserta didik diperbolehkan membawa buku sendiri dari rumah.

(d) Buku yang dibaca dipilih sesuai dengan minat peserta didik.

(e) Kegiatan membaca atau membacakan buku tidak disertai tugas penilaian.

(f) Kegiatan membaca dapat dilengkapi diskusi ringan mengenai informasi yang ada dalam teks.

(3) Indikator ketercapaian Gerakan Literasi madrasah tahap pembiasaan

Indikator berikut digunakan untuk menilai apakah sekolah dapat melanjutkan ke tahap pengembangan. Jika seluruh indikator terpenuhi, sekolah dapat naik ke tahap selanjutnya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

(a) Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit setiap hari.

(b) Kegiatan membaca telah berjalan paling sedikit satu semester.

(c) Setiap peserta didik memiliki jurnal membaca harian.

(d) Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menjadi contoh dengan ikut membaca.

(e) Terdapat perpustakaan, sudut baca di kelas, dan area baca nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.

(f) Terdapat poster kampanye membaca di kelas dan lingkungan sekolah.

(g) Setiap kelas memiliki lingkungan yang kaya teks.

(h) Lingkungan sekolah bersih, sehat, dan dipenuhi poster tentang budaya hidup bersih dan sehat.

(i) Sekolah berupaya melibatkan masyarakat seperti orang tua dan alumni untuk mendukung kegiatan literasi.

(j) Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan literasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b) Kegiatan pada Tahap Pengembangan

(1) Tujuan kegiatan literasi pada tahap pengembangan

Sebagai kelanjutan dari tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca pada tahap ini disertai kegiatan lanjutan yang bertujuan untuk:[48]

[48] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan tanggapan lisan dan tulisan terhadap bacaan,
2) Mengembangkan interaksi antara peserta didik dan guru mengenai buku yang dibaca,
3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif,
4) Mendorong peserta didik menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan lingkungan.

(2) Prinsip kegiatan literasi pada tahap pengembangan

Kegiatan lanjutan pada tahap pengembangan memiliki prinsip sebagai berikut:

(a) Buku yang digunakan adalah buku selain buku teks pelajaran.
(b) Kegiatan membaca atau membacakan buku dapat disertai tugas seperti presentasi singkat, menulis, atau seni peran sesuai jenjang peserta didik.
(c) Tugas tersebut dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik.
(d) Kegiatan membaca dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan.
(e) Tim Literasi madrasah dibentuk untuk merancang, mengelola, dan menilai program literasi tahap pengembangan.

(3) Indikator kegiatan literasi tahap pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indikator keberhasilan tahap ini meliputi:[49]

(a) Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit setiap hari, baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring.

(b) Terdapat kegiatan tindak lanjut berupa tanggapan lisan atau tulisan.

(c) Peserta didik memiliki portofolio berisi jurnal tanggapan membaca.

(d) Guru menjadi teladan dengan ikut membaca.

(e) Tugas lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik.

(f) Jurnal tanggapan membaca dipajang di kelas atau koridor.

(g) Sudut baca, perpustakaan, dan area baca digunakan untuk kegiatan literasi.

(h) Ada penghargaan berkala atas pencapaian peserta didik.

(i) Poster kampanye membaca terpasang di lingkungan sekolah.

(j) Terdapat kegiatan akademik pendukung literasi seperti wisata perpustakaan.

(k) Ada perayaan hari literasi tertentu.

(l) Tim literasi madrasah terdiri dari kepala sekolah, guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.

c) Kegiatan pada Tahap Pembelajaran

1) Tujuan kegiatan literasi tahap pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk:[50]

(a) Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat,

(b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

(c) Mengembangkan kemampuan komunikasi secara kreatif baik secara lisan, tulisan, visual, maupun digital melalui kegiatan menanggapi bacaan dan buku pelajaran.

2) Prinsip kegiatan literasi tahap pembelajaran

Tahap pembelajaran mendukung pelaksanaan Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas yang mewajibkan peserta didik membaca buku non pelajaran. Prinsip yang diterapkan mencakup:

(a) Buku yang dibaca merupakan buku bertema pengetahuan, minat tertentu, hobi, atau bentuk bacaan multimodal dan dapat dikaitkan dengan mata pelajaran,

(b) Kegiatan ini dilengkapi dengan tugas akademik yang berkaitan dengan mata pelajaran.

3) Indikator ketercapaian Gerakan Literasi madrasah tahap pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

Indikator keberhasilan tahap ini meliputi:

(a) Kegiatan membaca di luar 15 menit telah menjadi budaya seluruh warga sekolah.

(b) Kegiatan membaca 15 menit disertai kegiatan lanjutan baik tugas non akademik maupun akademik.

(c) Berbagai strategi membaca telah dikembangkan.

(d) Peserta didik dan guru membaca buku non pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran, disertai tugas akademik.

(e) Kegiatan menanggapi bacaan dilakukan secara lisan atau tulisan dan termasuk dalam tugas akademik.

(f) Beragam strategi digunakan untuk memahami teks pelajaran.

(g) Tugas lisan atau tulisan digunakan sebagai bagian dari penilaian akademik.

(h) Jurnal tanggapan dipajang di kelas atau koridor.

(i) Ada penghargaan atas pencapaian literasi peserta didik yang berkaitan dengan tugas akademik.

(j) Poster kampanye membaca dipasang untuk meneguhkan niat menjadi pembelajar sepanjang hayat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(k) Terdapat unjuk karya yang menampilkan kemampuan komunikasi kritis dan kreatif dalam bentuk verbal, tulisan, visual, atau digital pada hari literasi tertentu.

(l) Terdapat unjuk karya serupa pada perayaan literasi lainnya.

(m) Tim literasi madrasah merencanakan, melaksanakan, dan menilai program literasi.

(n) Sekolah menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk pengembangan program literasi dan peningkatan profesionalisme warga sekolah.

4. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan dapat dipahami sebagai unit layanan yang menyediakan, mengelola, dan memberikan akses terhadap berbagai sumber informasi bagi seluruh warga madrasah. Tempat ini berfungsi sebagai pusat koleksi bahan pustaka, mulai dari buku, majalah, laporan, karya ilmiah, hingga media audiovisual yang ditata dengan sistem tertentu agar mudah dimanfaatkan dalam kegiatan belajar. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Fadhli Rahmat, dkk. yang menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan pusat informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pembelajaran.[51] Dalam konteks madrasah, fungsi tersebut mendukung pembelajaran keagamaan dan pengetahuan umum secara berimbang.

Menurut Sevi Lestari, perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun, mengolah, dan memelihara bahan pustaka secara terus menerus sehingga dapat digunakan kapan pun diperlukan. Pandangan ini memperkuat peran perpustakaan madrasah sebagai sarana penting bagi siswa dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan memperluas pengetahuan.[52] Selain itu, Sumantri dan Candra Winata menekankan bahwa perpustakaan perlu dikelola oleh petugas yang memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu agar pelayanan informasi berjalan dengan baik, yang menunjukkan bahwa perpustakaan madrasah memerlukan pengelolaan yang terencana meskipun pengelolanya adalah guru atau pegawai yang ditugaskan.[53]

Perpustakaan merupakan salah satu sarana strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan budaya membaca. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang baik menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan berbagai program pendidikan, termasuk Gerakan Literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Rahmat Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik* (Pena Persada, 2021), 2.
[52] Sevi Lestari, *Manajemen Perpustakaan* (Eureka Media Aksara, 2024), 16.
[53] Didipu, *Pelangi Literasi Madrasah*.

Madrasah, sehingga tujuan peningkatan minat baca peserta didik dapat tercapai secara optimal.[54]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dirangkum bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menyediakan dan mengelola berbagai sumber informasi secara teratur untuk mendukung proses pembelajaran, memenuhi kebutuhan informasi warga madrasah, serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan literasi peserta didik melalui pengelolaan yang profesional dan koleksi yang relevan dengan kurikulum.

b. Fungsi Perpusatakaan Madrasah

Perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai tempat menyimpan koleksi tercetak maupun noncetak, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung perkembangan intelektual dan sosial masyarakat. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. [55] Melalui fungsi tersebut, perpustakaan menjadi lembaga strategis yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang literat dan berdaya. Berikut rincian fungsi perpustakaan menurut pendapat Rahmat Fadhli, dkk.[56]

1) Fungsi Deposit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[54] Abd Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 83–90.

[55] Sekretariat Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 3.

[56] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 4–6.

Fungsi ini menempatkan perpustakaan sebagai lembaga yang bertanggung jawab menerima, menjaga, dan melestarikan berbagai bahan pustaka yang diterbitkan. Deposit dipahami sebagai kewajiban penyerahan karya tercetak maupun terekam kepada perpustakaan yang ditunjuk undang-undang. Perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus umumnya menjalankan fungsi ini. Pada tingkat perguruan tinggi, misalnya, karya akhir mahasiswa menjadi bagian penting dari koleksi ilmiah. Sementara itu, perpustakaan nasional berperan menghimpun seluruh terbitan nasional sebagai upaya pelestarian warisan intelektual bangsa.

2) Fungsi Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Melalui koleksi referensi, jurnal, maupun laporan ilmiah, perpustakaan membantu peneliti mendapatkan landasan teori dan data pendukung. Pada perguruan tinggi, fungsi ini sangat menonjol karena mahasiswa dan dosen membutuhkan literatur untuk kegiatan akademik. Di perpustakaan sekolah, fungsi penelitian diwujudkan dalam bentuk kegiatan sederhana seperti mencari informasi untuk mendukung tugas belajar.

3) Fungsi Pendidikan

Perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar mandiri yang dapat diakses oleh semua kalangan. Dalam konteks lembaga pendidikan, perpustakaan mendukung proses pembelajaran melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penyediaan buku pelajaran, sumber pengetahuan tambahan, dan layanan seperti bimbingan membaca atau layanan referensi. Di perpustakaan umum, fungsi pendidikan meluas menjadi tempat belajar sepanjang hayat bagi masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan.

4) Fungsi Informatif

Fungsi informatif diwujudkan dengan menyediakan beragam sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Setiap pengguna memiliki kepentingan informasi yang berbeda, sehingga perpustakaan dituntut mampu menyediakan koleksi yang relevan, mudah diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan fungsi ini, perpustakaan berperan sebagai pusat informasi yang mendukung pengembangan wawasan dan pemahaman masyarakat.[57]

5) Fungsi Kultural

Perpustakaan juga memiliki peran dalam menjaga dan mengenalkan nilai serta warisan budaya masyarakat. Koleksi budaya, kegiatan pameran, diskusi buku, hingga program mendongeng merupakan bagian dari upaya perpustakaan menumbuhkan apresiasi budaya. Melalui kegiatan tersebut, perpustakaan membantu masyarakat memahami identitas budaya dan memelihara kekayaan tradisi yang dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[57] Meka Novalia dkk., *FUTURE OF THE LIBRARY: Prospek Pengembangan Perpustakaan dan Kepustakawanan Ke Depan* (Eureka Media Aksara, 2023), 41.

6) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi menempatkan perpustakaan sebagai ruang yang memberikan pengalaman menyenangkan bagi penggunanya. Koleksi bacaan ringan, film edukatif, dan media audio visual dapat menjadi sarana hiburan yang tetap memiliki nilai pengetahuan. Fasilitas seperti permainan edukatif, ruang baca nyaman, dan area multimedia turut mendukung terciptanya suasana rekreatif yang bermanfaat.

c. Jenis-jenis Perpustakaan

1) Perpustakaan Nasional

Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan nasional merupakan salah satu jenis perpustakaan yang memiliki kedudukan dan peran strategis dalam sistem perpustakaan di Indonesia. Perpustakaan Nasional merupakan institusi pemerintah nonkementerian yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang perpustakaan. Lembaga ini menjalankan berbagai fungsi strategis, meliputi fungsi pembinaan, rujukan, deposit, penelitian, preservasi koleksi, serta sebagai pusat jejaring perpustakaan yang berpusat di ibu kota negara.[58]

Secara internasional, *The International Federation of Library Associations and Institutions* atau IFLA memberikan pengertian yang sejalan dengan definisi undang undang. Menurut IFLA, perpustakaan

[58] Sekretariat Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 20 ayat (1).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

nasional adalah perpustakaan yang dibentuk berdasarkan ketentuan hukum dan diberi tanggung jawab khusus untuk mengelola koleksi nasional, menyediakan layanan referensi dan bibliografi, melakukan katalogisasi dan pelestarian, serta menjadi pusat koordinasi bagi perpustakaan lain.[59] Walaupun terdapat variasi tugas antar negara, secara umum perpustakaan nasional berperan dalam pengumpulan publikasi nasional baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik, menyediakan layanan rujukan, mengelola pelestarian warisan budaya, serta mendukung kegiatan literasi dan pengembangan informasi secara luas.

2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum atau *public libraries* dipahami sebagai pusat informasi yang memberikan layanan secara setara kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan usia, gender, agama, bahasa, ras, kewarganegaraan, maupun status sosial.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 juga memperkuat konsep tersebut dengan menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang ditujukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, tanpa membedakan suku, usia, agama, status ekonomi, maupun latar sosial lainnya. Dengan dasar itu, perpustakaan umum idealnya menyediakan koleksi dan layanan yang

[59] International Federation Of Library Associations And Institutions (Ifla), *Report for the Round Table meeting to be held on 14-16 March 2003*, Article (Switzerland, 2003).
[60] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 13.

komprehensif, mengingat keberagaman kelompok masyarakat yang menjadi penggunanya.

Tujuan didirikannya perpustakaan umum sejalan dengan fungsi perpustakaan pada umumnya, yaitu menyediakan sumber informasi dalam berbagai format untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pengembangan wawasan, peningkatan keterampilan, hingga rekreasi. Selain itu, perpustakaan umum memiliki peran strategis dalam mendukung perpustakaan nasional, terutama dalam upaya meningkatkan budaya literasi serta memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitarnya.[61]

3) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah unit layanan informasi yang berada di lingkungan pendidikan formal pada jenjang dasar hingga menengah. Perpustakaan ini berfungsi sebagai ruang belajar yang menyediakan berbagai sumber bacaan dan media edukatif yang mendukung kegiatan membaca, penelitian sederhana, penelusuran informasi, serta pengembangan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa. Melalui keberadaan perpustakaan, siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan diri secara pribadi, sosial, maupun budaya.[62]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Novalia dkk., *FUTURE OF THE LIBRARY: Prospek Pengembangan Perpustakaan dan Kepustakawanan Ke Depan*, 33.

[62] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 15.

Dalam proses pembelajaran, perpustakaan sekolah menjadi sarana penting yang membantu guru dan siswa memperoleh referensi yang relevan dengan materi pelajaran.

Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku teks, tetapi juga bahan bacaan tambahan yang dapat menumbuhkan minat baca serta membentuk kebiasaan literasi di kalangan siswa. Dengan demikian, perpustakaan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terciptanya peserta didik yang mandiri dalam mencari dan mengolah informasi.[63]

Secara umum, perpustakaan sekolah di Indonesia mencakup perpustakaan pada tingkat sekolah dasar hingga menengah. Termasuk di dalamnya perpustakaan SD dan MI pada jenjang dasar, serta perpustakaan SMP, MTs, SMA, MA, SMK, dan satuan pendidikan sederajat pada jenjang menengah. Seluruh jenis perpustakaan sekolah ini memiliki tujuan utama yang sama, yaitu menyediakan sumber belajar yang memadai bagi seluruh warga sekolah.[64]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Minat Baca Siswa

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca siswa pada dasarnya merujuk pada dorongan internal yang kuat dan konsisten yang membuat peserta didik ingin terlibat dalam kegiatan membaca. Minat ini tidak hanya tampak dari keinginan untuk membaca, tetapi juga dari upaya siswa dalam mencari, memilih, serta

[63] Dian Sumantri dan Bayu Candra Winata, *Manajemen Perpustakaan* (Dompet Dhuafa, 2019), 23.

[64] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 16.

menggunakan bahan bacaan yang mereka anggap menarik dan bermanfaat. Natalia menjelaskan bahwa minat membaca merupakan keinginan kuat yang disertai usaha nyata untuk memperoleh dan membaca bahan bacaan, baik atas kesadaran diri maupun pengaruh lingkungan. Pandangan ini menunjukkan bahwa minat baca tidak berdiri sendiri, melainkan didorong oleh motivasi internal serta dukungan eksternal yang turut memengaruhi kebiasaan membaca siswa.[65]

Sejalan dengan itu, Willingham memaknai minat membaca sebagai perhatian mendalam yang disertai rasa senang terhadap aktivitas membaca, sehingga siswa terdorong untuk membaca berdasarkan kemauan sendiri ataupun rangsangan dari luar. [66] Pendapat ini menegaskan bahwa minat baca tidak hanya berkaitan dengan aktivitas kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif berupa rasa suka dan keyakinan bahwa membaca memberikan manfaat bagi perkembangan diri siswa.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, minat baca siswa dapat dipahami sebagai kombinasi dari keinginan, perhatian, kesadaran, serta rasa senang yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara berkelanjutan. Minat membaca tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui pengalaman positif, motivasi, dan dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, minat baca siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Natalia Kucirkova dan Teresa Cremin, *Children Reading for Pleasure in the Digital Age: Maping Reader Engagement*, 1st ed. (SAGE, 2021).

[66] Daniel T. Willingham, *The Reading Mind: A Cognitive Approach to Understanding How the Mind Reads* (John Wiley & Sons, Incorporated, 2021).

merupakan kecenderungan kuat yang membuat mereka membaca tanpa paksaan, baik karena dorongan pribadi maupun stimulus dari luar, sehingga siswa mampu memahami, mengolah, dan memaknai isi bacaan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Irwan menegaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional.

1) Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis
2) Faktor institusional merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan eksternal individu, yang mencakup ketersediaan bahan bacaan, kondisi sosial ekonomi, serta pengaruh yang berasal dari orang tua, teman sebaya, dan guru.[67]

c. Indikator Minat Baca

Menurut Wolf dan Stoodley terdapat empat aspek dalam penilaian minat baca:[68]

1) Kebutuhan terhadap bahan bacaan tercermin dari kepemilikan koleksi buku pribadi di rumah serta adanya kecenderungan siswa memilih dan mencari bacaan tertentu ketika berada di perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Willingham, *The Reading Mind*.
[68] Maryanne Wolf dan Catherine J. Stoodley, *Reader, Come Home: The Reading Brain in a Digital World*, First edition (Harper, an imprint of HarperCollinsPublishers, 2021).

2) Perilaku membaca ditunjukkan melalui upaya siswa dalam memperoleh bahan bacaan, seperti membeli buku secara mandiri dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah melalui kegiatan kunjungan.
3) Minat untuk membaca terlihat dari keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca di luar proses pembelajaran serta menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan yang diminati dalam kehidupan sehari-hari.
4) Tindak lanjut terhadap kegiatan membaca diwujudkan melalui kemampuan siswa dalam mengolah kembali informasi yang diperoleh, misalnya dengan menyusun ringkasan dari buku yang telah dibaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah studi kasus. Alasan peneliti memilih studi kasus karena penelitian ini mengutamakan pengamatan secara menyeluruh serta analisis objek secara mendalam. [69] Sedangkan, pendekatan studi kasus dalam penelitian dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks yang nyata. Penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek atau kasus tertentu yang diteliti secara intensif, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi, proses, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut.[70]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri 2 Jember yang beralamat di Jl. Merak No. 11, Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2025. Melalui komunikasi awal dengan Kepala Tata Usaha, Ibu Niyati, peneliti memperoleh data administratif serta gambaran umum mengenai kesiapan madrasah dalam mendukung penelitian terkait implementasi literasi.[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna (CV. Syakir Media Press, 2021).

[70] Abd. Muhith dkk., *Metodologi Penelitian* (Bildung Nusasntara, 2020).

[71] Hasil observasi dan wawancara pra-lapangan dengan Niyati (Kepala Tata Usaha MTs Negeri 2 Jember), di MTs Negeri 2 Jember, 04 September 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil pra-lapangan yang dikonsultasikan dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Hosnan, peneliti menetapkan informan kunci yang memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam Gerakan Literasi Madrasah.[72] Oleh karena itu, diperlukan beberapa sumber data dalam penelitian ini:

a) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum berperan sebagai subjek penelitian karena memiliki keterkaitan langsung dengan pengintegrasian program Gerakan Literasi Madrasah ke dalam kegiatan pembelajaran serta kebijakan akademik yang mendukung peningkatan minat baca siswa.
b) Pustakawan atau pengelola perpustakaan MTs Negeri 2 Jember dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan, termasuk pengelolaan koleksi, layanan literasi, serta program-program yang bertujuan menumbuhkan minat baca siswa.
c) Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember menjadi subjek penelitian karena berperan dalam mendukung dan mengimplementasikan kegiatan literasi melalui pembelajaran, pembiasaan membaca, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Hasil wawancara pra-lapangan dengan Hosnan (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Jember), di MTs Negeri 2 Jember, 04 September 2025

d) Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember ditetapkan sebagai subjek penelitian karena merupakan sasaran utama pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah dan pihak yang secara langsung mengalami dampak dari pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap minat baca mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai implementasi program Gerakan Literasi Madrasah dalam meningkatkan minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam *(in-depth interview)* secara semi-terstruktur yang dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan siswa sebagai informan penelitian. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan informasi secara lebih mendalam. Selama proses wawancara, peneliti melakukan pencatatan dan perekaman untuk menjaga keakuratan data. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara meliputi:

a. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mewujudkan minat baca siswa melalui penyediaan fasilitas, pengembangan koleksi, perpustakaan digital, pojok baca, kelas literasi, dan kegiatan literasi lainnya.
c. Dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah (GLM) melalui perpustakaan dalam minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati kegiatan yang berlangsung di lapangan. Observasi dilaksanakan di MTs Negeri 2 Jember dengan cara mengamati secara langsung implementasi program Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan. Peneliti mencatat berbagai aktivitas, situasi, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran nyata di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi meliputi:

a. Pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan.
b. Kondisi sarana dan prasarana perpustakaan sebagai penunjang kegiatan literasi.
c. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh warga madrasah.
d. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan literasi dan memanfaatkan perpustakaan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan sebagai data pendukung penelitian. Pengumpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dokumen dilakukan melalui arsip sekolah dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan program Gerakan Literasi Madrasah . Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.[73] Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi:

a. Profil MTs Negeri 2 Jember.
b. Struktur organisasi madrasah dan perpustakaan.
c. Program Gerakan Literasi Madrasah
d. Data sarana dan prasarana perpustakaan.
e. Dokumentasi kegiatan literasi.
f. Data kunjungan perpustakaan.
g. Dokumentasi hasil karya siswa yang berkaitan dengan kegiatan literasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini terdiri atas tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara siklus dan saling berinteraksi, yaitu:[74]

1. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai rangkaian proses analisis yang mencakup penyeleksian, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengolahan, serta transformasi data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Alfabeta, 2022), 55.

[74] Matthew B. Miles dkk., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014).

melakukan peninjauan terhadap seluruh data untuk menentukan informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember. Tahapan kondensasi data bertujuan untuk menyaring informasi yang kurang relevan sehingga data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih terstruktur, mendalam, dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan penelitia.[75]

2. Penyajian Data

Pada fase ini, data yang telah melalui proses kondensasi kemudian disusun secara terorganisasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan melalui uraian deskriptif, tabel, matriks, serta kutipan wawancara yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Bentuk penyajian tersebut membantu peneliti dalam menelusuri keterhubungan antar data, menemukan kecenderungan tertentu, serta memahami berbagai dinamika yang muncul selama implementasi program Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember.[76]

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah berbagai pola, keterkaitan, serta makna yang muncul dari data yang telah disajikan sebelumnya. Selama proses analisis berlangsung, peneliti mulai

[75] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), 74.
[76] Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 75.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

merumuskan temuan-temuan sementara yang kemudian diuji kembali melalui peninjauan data secara berulang, membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta mencocokkannya dengan hasil temuan di lapangan. Langkah verifikasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi, sehingga kesimpulan yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.[77]

F. Keabsahan Data

Dalam upaya memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data. Penerapan teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, metode pengumpulan data, serta waktu yang berbeda. Melalui proses ini, data yang diperoleh tidak langsung diterima begitu saja, melainkan dikaji kembali untuk melihat tingkat konsistensi dan kesesuaiannya. Miles, Huberman, dan Saldaña menjelaskan bahwa triangulasi menjadi salah satu strategi penting dalam penelitian kualitatif karena mampu memperkuat tingkat kepercayaan data melalui proses pengecekan dari beragam sudut pandang, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.[78] Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[77] Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 75.
[78] Miles dkk., *Qualitative Data Analysis*.

pelaksanaan program literasi di madrasah, seperti kepala madrasah, tenaga kependidikan, pustakawan, guru, dan siswa. Keterangan yang diperoleh dari masing-masing informan dianalisis secara silang untuk menelaah kesesuaian data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program literasi. Untuk memperkuat temuan penelitian, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan berbagai dokumen pendukung, di antaranya rancangan program, jadwal kegiatan literasi, laporan perkembangan minat baca, serta arsip administrasi sekolah lainnya. Melalui langkah tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif, mendalam, dan tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan memadukan beberapa metode pengumpulan data guna menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari sumber yang sama. Peneliti memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. Informasi hasil wawancara kemudian dikonfirmasi melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah, termasuk keterlibatan siswa dan guru selama kegiatan berlangsung. Selain itu, berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan, laporan perkembangan minat baca, dan arsip administrasi lainnya turut digunakan sebagai bahan pembanding terhadap data lapangan. Penerapan triangulasi teknik tersebut membantu peneliti memperoleh data yang lebih valid, kredibel, serta mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menggambarkan pelaksanaan program literasi di MTs Negeri 2 Jember secara lebih utuh dan mendalam.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu pengumpulan data yang berbeda selama proses penelitian dilapangan. Hal ini dilakukan untuk meihat konsistensi informasi yang diperoleh dari informan maupun hasil pengamatan terhadap situasi yang terjadi di madrasah. Pengumpulan data dilakukan pada beberapa kesempatan berbeda, baik pada saat wawancara, observasi, maupun dokumentasi, sehingga peneliti dapat membandingkan apakah data yang diperoleh tetap konsisten atau terdapat perbedaan pada kondisi tertentu di lapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan terarah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Penelitian Pendahuluan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan awal di MTs Negeri 2 Jember untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi literasi siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi awal terhadap aktivitas literasi, kondisi perpustakaan, serta kebiasaan membaca siswa, disertai dengan komunikasi awal dengan pihak madrasah. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan

yang relevan, memastikan kelayakan lokasi penelitian, serta memperkuat latar belakang dan fokus penelitian yang akan dikaji.

2. Pengembangan Desain Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian secara sistematis berdasarkan temuan awal dan kajian teori yang relevan. Kegiatan pada tahap ini meliputi perumusan fokus dan tujuan penelitian, penyusunan kajian pustaka, penentuan pendekatan dan jenis penelitian, serta perancangan metode pengumpulan dan analisis data. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah. Tahap ini bertujuan agar penelitian memiliki kerangka kerja yang jelas dan terarah sebelum memasuki tahap pelaksanaan di lapangan.

3. Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data secara mendalam melalui wawancara dengan kepala madrasah, tenaga kependidikan, pustakawan, guru, dan siswa, serta melakukan observasi terhadap pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program kerja literasi, jadwal kegiatan, laporan minat baca, dan dokumentasi kegiatan literasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap menggunakan model analisis interaktif, sehingga peneliti dapat memahami secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember.

4. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Penulisan laporan diawali dengan penyusunan bab pendahuluan hingga bab metode penelitian, dilanjutkan dengan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan pemberian saran. Tahap ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh proses dan temuan penelitian secara sistematis, runtut, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan Gerakan Literasi Madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sejarah MTs Negeri 2 Jember

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember. Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 16 tanggal 16 Maret 1978, dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara hukum, madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Jember II.

Dengan modal 359 siswa terbagi dalam 9 kelas diasuh oleh 1 Kepala Madrasah dan 13 guru serta 2 orang karyawan, berdasarkan surat kepala bidang pendidikan agama islam nomor 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981 gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember. Pada bulan November 2016, dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN dan MIN di Provinsi Jawa Timur, maka secara resmi nama MTs Negeri Jember II berubah menjadi MTs Negeri 2.[79]

[79] Hosnan, 'Waka Kuruikulum diwawancarai oleh peneliti di MtsN 02 Jember pada 29 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam perjalanannya, MTs Negeri 2 Jember mendapatkan banyak bantuan pembangunan dan perbaikan baik dari pemerintah, DIPA, komite maupun dari pihak lain, terkait dengan bencana yang dialami maupun tidak. Pembangunan dan perbaikan tersebut digunakan untuk perkembangan dan perbaikan mutu dan sarana prasarana madrasahDalam menghadapi wajib belajar 9 (sembilan) tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administraasi dalam rangka pelaksanaan kulikulum yang diberlakukan (Kurikulum 2013). Pada Tahun 2017 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN S/M) memperoleh nilai 94 peringkat A. Kemudian diperpanjang selama 5 tahun pada tahun 2022.

Dalam perkembangannya MTs Negeri 2 Jember membuka berbagai program pelayanan pendidikan, antara lain:

a. Full Day School (Tahun Pelajaran 2010/2011);
b. Program Kelas Unggulan (Tahun Pelajaran 2010/2011);
c. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011 , (Tahun Pelajaran 2011/2012), diperbaharui dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi Di Jawa Timur pada tahun 2015;

d. Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB (Tahun Pelajaran 2012/2013);

e. Sekolah pelaksana Sistem kredit semester (SKS) (Tahun Pelajaran 2015/2016) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah Penyelenggara sistem kredit semester (SKS) tahun pelajaran 2014/2015, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Direksi Jendral Pendidikan Islam No. 6633 Tahun 2019 Tanggal 22 November 2019 tentang Madrasah Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) TahunPelajaran 2019/2020. pelaksanaan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. VISI dan MISI MTs Negeri 2 Jember

a. VISI

"Terwujudnya insan religius, professional, kompeten dan literat"

1) Membetuk generasi Qur"ani, Istiqomah dalam melaksanakan ubudiyah untuk pembentukan akhlaqul karimah.

[80] Hosnan, 'Waka Kuruikulum diwawancarai oleh peneliti di MtsN 02 Jember pada 29 April 2026

2) Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi.
3) Terwujudnya Kurikulum Merdeka di Madrasah. relevan dan mutakhir.
4) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang
6) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
7) Terwujudnya standar pengelolaan Pendidikan.
8) Terwujudnya standar penilaian Pendidikan.
9) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
10) Terwujudnya Manajemen sekolah berbasis kinerja.
11) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, obyektif dan dan sistematis.

b. MISI

1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang Islami.
2) Mewujudkan pelayanan prima.
3) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat.
4) Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan yang intensif, baik akademik maupun non akademik. ilmiah.
5) Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan
6) Membudayakan kegiatan literasi.
7) Melatih kemampuan siswa dalam melaksanakan riset.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.[81]

3. Tujuan

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah;
b. Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu;
c. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer;
d. Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan berwawasan lingkungan.

4. Indentitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Jember
b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121135090002
c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20581534
d. Lintang : -8.1558000
e. Bujur : 113.6910000
f. Nomor Telp. : 0331-482926
g. Email/ Website : mtsnjember2.sch.id
h. Alamat : Jl.Merak No.11 Slawu

[81] Hosnan, 'Waka Kuruikulum" diwawancarai oleh peneliti di MtsN 02 Jember pada 29 April 2026

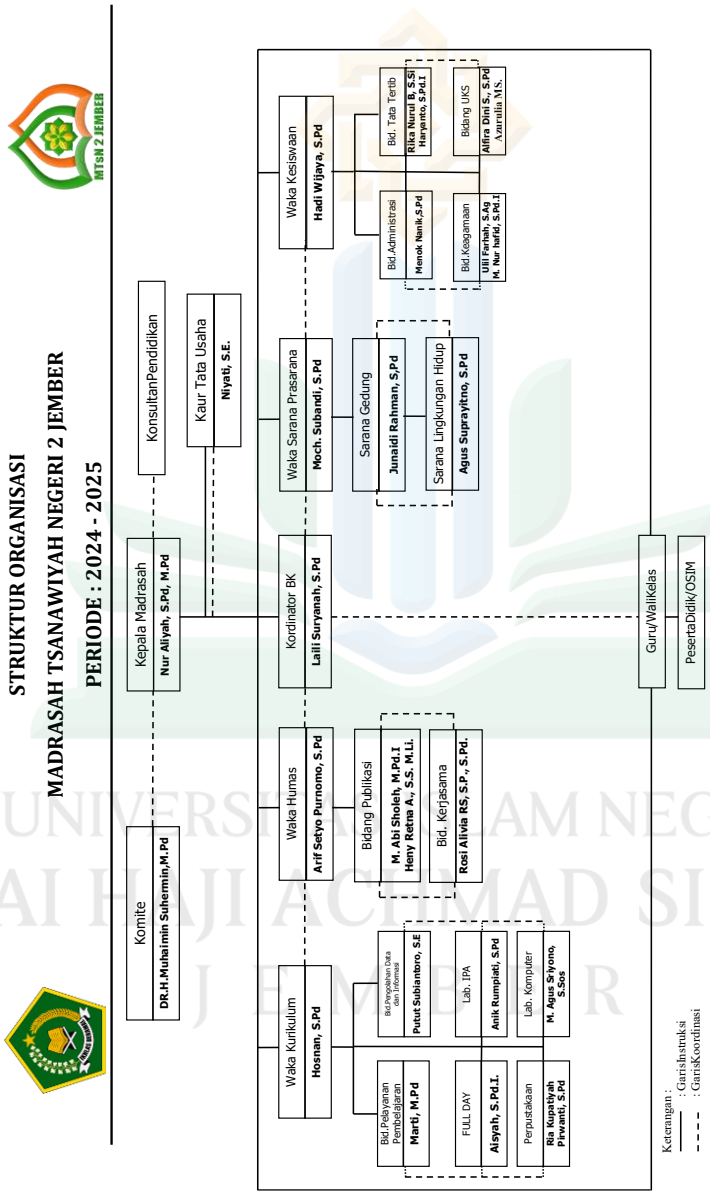
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

i. Kecamatan : Patrang

j. Kabupaten/ Kota : Jember

k. Provinsi : Jawa Timur

5. Struktur Organisasi MTsN 2 Jember[82]



[82] Hosnan, 'Waka Kuruikulum "diwawancarai oleh peneliti di MtsN 02 Jember pada 29 April 2026

6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan[83]

No.	Nama	Alamat Rumah
1	Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd	Dusun Pomo RT 01 RW 17 Kelurahan Ampel Wuluhan Jember
2	Abdullah	Jl. Merak Slawu Jember
3	Agus Suprayitno, S.Pd	Jl. Manggar Gg.IX 52 Jember
4	Aisyah, S.Pd.I	Jl. Perum Jember Permai III A 15 Jember
5	Alfira Dini Sabrina, S.Pd	Jl.Nusantara Blok GJ.1 RT.05/RW.11 Lingk. Condro Selatan,Kaliwates Jember
6	Ani Kuntariani, S.Pd	l. Sriwijaya V/61 Sumbersari
7	Anik Rumpiati, S.Pd	Perum Graha Citra Mas D.29 Kaliwates Jember
8	Arif Setyo Purnomo, S.Pd	Perum BMP I - 2 Jember
9	Azis Poerdijanto, S.Pd	Jl. Trunojoyo Gg Cempaka RT 01/ RW 01 Sukowono - Jember
10	Azurulia Maurilla Syifa	Dusun Krajan Selatan RT 04 RW 05 Kertonegoro Jenggawah
11	Dedi Triyo Hadi Purwanto, S.Kom	Jl. Ciliwung Gg Lembayung No.18 - Jember & Kaca Piring No.84
12	Dirgan Galih Fajriyanto, S.E.	Jl. Manggar IX No. 85 Lingk. Gebang Poreng Kec. Patrang Jember
13	Dra. Nur Indah Rakhmawati	Sumbersari Permai I/10 Jember
14	Dra. Susila	Jl. Sentot Prawirodirjo X/57
15	Drs. Tjutjuk Jusnearto	Sumbersari Permai W/8 Jember
16	Dwi Raharjo, S.Sn	Perum Griya Mangli Indah AD 20 Jember
17	Elief Fitriana, S.Ag	Jl. Kerasak No.7 Candijati Arjasa
18	Elief Muti'atur Rohmah, S.Si.	Jl. Sriwijaya No. 28 Jember
19	Faekotul Jannah, S.Pd	Jl. Sultan Agung 17B Tanggul
20	Faekotul Jannah, S.Pd	Dusun Pancakarya RT.01/RW.02 Ajung – Jember
21	Heny Retna Anggraeny, S.S.	Jl. Bungur Gg. Tugu RT 02 Rw 18 Gebang Jember
22	Heru Widiyastuti, S.Pd	Tegalsari Ambulu Jember
23	Hosnan, S.Pd	Jl. Brantas 23/220 Jember
24	Iik Sukmasari, S.Pd	Jl. Tawangmangu No.5 B Jember

[83] Dokumen Kurikulum dan Profil MTsN 02 Jember, Tahun 2024

No.	Nama	Alamat Rumah
25	Iis Suryadewi, S.Pd	Perum Pesona Regency AD 42 JBR
26	Ika Andriati	Jl. Duku No. 7, Patrang, Jember
27	Indra Noormansyah, S.Sos	Dusun Kebon - Tutul - Balung - Jember
28	Junaidi Rahman, S.Pd	Jl. Bungur IX, RT 1 RW 16, Blok A22
29	Laili Suryanah, S.Pd	Jl. KH.Wahid Hasyim XV/204 Jember
30	M. Agus Sriyono, S.Sos	GreenLand Cluster GO-07, Karangrejo Sumbersari
31	M. Nur Hafid, S.Pd.I	Gebang Permai 2 E.7 Jember/RT 4 RW 6 Ampel Wuluhan - Jember
32	M. Rijal Teja Kusuma, S.E	Jl. Singosari Gg.II No.35 Kebonsari – Jember
33	Maijoso, M.Pd.I.	Jl. Cempaka Krajan Timur RT 4 RW 1 Desa Candijati Arjasa
34	Marti,M.Pd	Jl. Tawangmangu No.108 Jember
35	Menok Naniek Herowati, S.Pd	Jl. Letjen Suprapto 73 Jember
36	Mochammad Subandi, S.Pd	Dsn. Krajan RT 12 RW 02 Jenggawah – Jember
37	Mohammad Nasihuddin, M.Pd	Jl Kemuning Sari dusun Tegal Kalong Kemuning Sari Jenggawah
38	Mohammad Umar	Jl.Tawangmangu V / 159 Tegal Gede Jember
39	Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	Dukuhmencek Sukorambi
40	Muhammad Ridhwan Khamid, S.Pd.	Dusun Krajan RT 001 RW 009 Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas
41	Mustika Widya Ningrum	Jl. Arwana II/19 Lingk.Gebang Taman Jember
42	Myco Hersandi, S.Pd, M.Pd	Jl Letjen Sutoyo No. 112 Jember
43	Niyati, S.E.	Jl Teuku Umar gg 8 no 8 Tegal Besar Kaliwates
44	Nur Haniyatun Nasriyah, S.Pd.I	Darungan Tanggul
45	Priyono	Jl. Manyar Slawu
46	Putut Subiyantoro, S.E	Perum Griya Mangli Indah CD 31-32
47	Quratulaini, S.Pd	Jl. MT.Haryono N0.20 Wirolegi
48	Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I	Perum Griya Mangli Indah
49	Rega Lutfi Sonisgara, S.P	Jl.Tawangmangu V/200 Tegal Gede Jember
50	Ria Kupatiyah, S.S	Jl. Merak F 15 Perum Gebang Permai II
51	Rika Nurul Barokah,	Jl. A. Yani No. 9 RT 003 RW 006 Balung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No.	Nama	Alamat Rumah
	S.Si	Kulon Balung
52	Ririn Sulistyowati, S.Pd	Perum Pesona Regency AF 15 JBR
53	Riska Damayanti Fitriana, S.Pd	Pesona Surya milenia blok D 27
54	Rossy Alivia R.S, SP, S.Pd	Jl. Sunan Muria 5 Jember
55	Siti Fatimah, S.Pd	Jl. Pangandaran GG Venus 167 Antirogo – Jember
56	Sri Rahayuningsih, S.Pd	Jl. Trunojoyo Gg.V/09 Blok 4 Jember
57	Sri Wahyuni, S.Pd	RT 007 RW 002 Sidodadi - Tempurejo – Jember
58	Suci Rahayu, S.Pd	Perum DIM blok H no 4 RT 08 RW 04 Jubung Sukorambi
59	Sukarto	Jl. Merak No.11 Slawu Jember
60	Ulil Farhah, S.Ag	Perum Griya Mangli Indah EE 30 Jember
61	Virlli Indah Fitriani, S.Pd	Jl. Teratai 47 Blok A Kav.18 Jember
62	Widi Habibi	Jl.Tawangmangu, Tegal Gede, Jember

7. Rekap Jumlah Siswa

Tabel 4. 2
Rekap Jumlah Siswa Per-kelas[84]

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	7A RG	17	9	26
2	7B RG	11	16	27
3	7C RG	13	12	25
4	7D RG	13	12	25
5	7E FD	11	23	34
6	7F FD	13	21	34
7	7G FD	16	18	34
8	7H FD	17	15	32
9	LBCI 1	0	0	0
Total kelas 7		**111**	**126**	**237**
1	8A RG	14	17	31
2	8B RG	16	14	30
3	8C RG	15	16	31
4	8D FD	9	17	26

[84] Data Tata Usaha MTsN 2 Jember, Tahun 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
5	8E FD	16	11	27
6	8F FD	15	16	31
7	8G FD	13	12	25
8	8H FD	16	14	30
Total kelas 8		**114**	**117**	**231**
1	9A RG	16	15	31
2	9B RG	15	16	31
3	9C RG	15	16	31
4	9D RG	16	15	31
5	9E FD	12	16	28
6	9F FD	12	17	29
7	9G FD	8	14	22
8	9H FD	8	15	23
9	LBCI 2	7	13	20
Total kelas 9		**109**	**137**	**246**

8. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Perpustkaan MTs Negeri 2 Jember berusaha memberikan kenyamanan kepada setiap pengunjung perpustakaan dengan fasilitas membaca konsep lesehan. Tujuan membaca lesehan untuk memberikan kesan santai dan nyaman bagi setiap pemustaka saat membaca berbagai koleksi.

Berikut rekap jumlah meja mini dan kursi yang terdapat pada perpustakaan MTs Negeri 2 Jember:

Tabel 4. 3
Rekap Jumlah Sarana Prasarana[85]

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Meja Belajar Mini	9	-
2.	Kursi	6	-
3.	CD/VCD/DVD	15	Berisi video pembelajaran

[85] Ria Kupatiyah Pirwanti, 'Kepala Perpustakaan "diwawancarai oleh peneliti di MtsN 02 Jember pada 28 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
	Edukasi		dan dokumenter
4.	Laptop	9	6 untuk administrasi, 3 untuk katalog online
5.	Proyektor	1	Beserta Layar
6.	TV Digital	1	Tersambung internet

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan memperkenalkan koleksi terbaru kepada pemustaka, perpustakaan menyediakan rak display khusus untuk buku-buku baru. Laporan ini disusun sebagai bentuk rekapitulasi jumlah rak display yang digunakan selama tahun berjalan. Adapun lokasi rak display tersebar di beberapa titik sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Rekap Jumlah Rak Display Buku Baru[86]

No.	Lokasi Rak Display	Jumlah Rak	Kapasitas (± Judul)	Keterangan
1.	Ruang Baca Siswa	4	150	buku majalah, fiksi, ensiklopedia, buku referen
2,	Gazebo Sudut Baca	1	50	Majalah
3.	Ruang PTSP	1	50	buku motivasi
4.	Area Pojok Baca di Kelas	25 kelas	100	Buku Fiksi dan buku referen
JUMLAH		**31**	**350**	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Program Literasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember

Implementasi program literasi Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan program, pelibatan pihak-pihak terkait, pengorganisasian kegiatan,

[86] Ria Kupatiyah Pirwanti, 'Kepala Perpustakaan "diwawancarai oleh peneliti di MtsN 02 Jember pada 28 April 2026.

pelaksanaan program, evaluasi, serta penanganan kendala dalam implementasinya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, program Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember telah dilaksanakan secara terstruktur melalui perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan, program Gerakan Literasi Madrasah mulai dikembangkan sekitar tahun 2020 dan semakin berkembang ketika madrasah menjadi madrasah model literasi pada masa kepemimpinan Bu Aliyah. Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa berbagai hasil karya literasi siswa dipajang di ruang perpustakaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan literasi.[87]



Gambar 4. 1
Rapat Perencanaan Program Literasi[88]

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Perpustakaan (Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S) sebagai berikut:

> "Gerakan literasi dimulai kurang lebih tahun 2020 dari kepala sekolah sebelumnya, Mas. Madrasah model literasi baru dikembangkan oleh kepemimpinan Bu Aliyah, jadi karena beliau sekolah ini menjadi madrasah model literasi. Perencanaannya pertama itu bikin buku, Mas, dari beberapa guru dan siswa."[89]

[87] Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 28 April 2026
[88] Arsip Dokumentasi rapat Gerakan Literasi Madrasah MTs Negeri 2 Jember, diperoleh dari Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026
[89] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Selain itu, madrasah juga mengadakan lomba menulis dan bekerja sama dengan pihak luar seperti Perpustakaan Daerah (Perpusda).

> "Terus ada lomba menulis buku lewat Media Guru, semacam platform gitu, kita ikut di situ. Dari situ akhirnya bisa dipublikasikan atau muncul karya. Kita sekolah juga ada kelas literasi, Mas. Sekarang yang lagi di-handle itu kelas 7I. Kerja sama dari luar juga ada, yaitu Perpusda, jadi ada perpustakaan keliling, terus ada kampung baca juga."[90]

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) bahwa dari sisi kurikulum, program Gerakan Literasi Madrasah dirancang melalui kegiatan membaca dan menulis yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Selain itu, siswa juga diwajibkan melakukan kunjungan perpustakaan minimal satu kali dalam satu bulan dan setiap kelas memiliki pojok baca.

> "Terkait dengan menulisnya itu sudah ada program khusus. Jadi masing-masing setiap semester itu kami kerja sama dengan guru Bahasa Indonesia bagaimana di setiap semester itu muncul sebuah buku karya dari anak-anak. Terkait dengan membacanya kami wajibkan satu bulan ada kunjungan ke perpustakaan, jadi setiap kelas wajib berkunjung minimal satu kali sebulan. Terus di kelas-kelas kami programkan ada pojok baca."[91]

Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah , pihak yang terlibat tidak hanya perpustakaan, tetapi juga guru, wali kelas, dan bagian kurikulum. Kepala Perpustakaan (Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S) menjelaskan bahwa terdapat tim khusus literasi yang terdiri dari guru bahasa.

> "Yang terlibat itu Bu Ria, Bu Yuni atau Bu Heny, Bu Indah, itu semuanya tim bahasa. Jadi kita ini ada tim khusus untuk literasi, Mas."[92]

[90] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[91] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026.
[92] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Sementara itu, Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) juga menjelaskan bahwa seluruh pihak di madrasah turut terlibat dalam pelaksanaan program literasi.

> "Nanti yang melaksanakan ya semuanya sudah, semuanya terlibat kayak wali kelas, perpustakaan, guru, semuanya terlibat. Khususnya guru Bahasa Indonesia ya, Mas."[93]

Pengorganisasian kegiatan literasi dilakukan dengan pembagian tugas antara pihak kurikulum, guru, dan perpustakaan. Guru Bahasa Indonesia memiliki target penerbitan buku karya siswa, sedangkan perpustakaan bertugas dalam pengadaan buku dan pelaksanaan kegiatan literasi di perpustakaan.

Hal tersebut disampaikan Kepala Perpustakaan (Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S) sebagai berikut:

> "Kalau pengorganisasiannya kita bagi tugas, Mas. Jadi ada tim literasi sendiri. Nanti guru bahasa biasanya pegang kegiatan literasi sama penulisan karya. Kalau perpustakaan bagian pengadaan buku, pendataan, sama kegiatan yang di perpustakaan."[94]

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd):

> "Guru Bahasa Indonesia itu nanti punya target menerbitkan buku, Mas. Misal Bu Riya, beliau pegang Bahasa Indonesia di lima kelas. Nah nanti itu Bu Riya programkan supaya terbit buku."[95]

Dalam pelaksanaannya, program Gerakan Literasi Madrasah dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi seperti pojok baca, kunjungan perpustakaan, lomba literasi, penerbitan buku, serta perpustakaan keliling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[93] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[94] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[95] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026

Selain itu, perpustakaan juga menyediakan informasi buku baru dan menerbitkan majalah sekolah.

> "Oh iya ada pojok baca kelas juga, jadi kita menggerakkan itu juga. Yang lain ya lomba-lomba. Untuk program khusus dari perpustakaan itu ada perpustakaan berjalan. Jadi kita ke Perpusda, kita minta mereka ke sini untuk perpustakaan keliling. Setiap satu bulan sekali kita buat papan pengumuman di depan itu, Mas. Kita umumkan ada buku baru gitu. Oh iya, kita juga mengeluarkan majalah, Mas."[96]



Gambar 4. 2
Perpustakaan Keliling Program Kerjasama Perpustakaan Daerah[97]

Guru (Heny Retna Anggraeny, S.S.) juga turut berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan literasi berlangsung dan memberikan tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

> "Kalau peran kami sebagai guru ya mendampingi anak-anak dalam kegiatan literasi, Mas. Biasanya sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diarahkan untuk membaca dulu. Kadang juga kami kasih tugas yang berkaitan dengan membaca atau merangkum buku."[98]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[96] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[97] Arsip Dokumentasi Program Gerakan Literasi Madrasah MTs Negeri 2 Jember, diperoleh dari Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026
[98] Heny Retna Anggraeny. Wawancara Penulis, April 28, 2026

Sistem evaluasi program Gerakan Literasi Madrasah dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat kunjungan perpustakaan dan hasil karya siswa yang diterbitkan.

> "Kalau evaluasinya biasanya dilihat dari pengunjung perpustakaan, Mas. Jadi kita lihat anak-anak ramai atau tidak datang ke perpustakaan. Terus dari hasil karya juga kelihatan, misalnya satu semester bisa menghasilkan beberapa buku."[99]

Sementara itu, dari sisi Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) evaluasi dilakukan dengan melihat ketercapaian target penerbitan buku setiap semester.

> "Misal targetnya kurang, satu semester ditargetkan satu buku ternyata kurang. Nanti ya dievaluasi gurunya."[100]

Meskipun program Gerakan Literasi Madrasah telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain minat baca siswa yang masih dalam tahap berkembang dan belum optimal, keterbatasan dana, jadwal kegiatan yang bertabrakan, serta keterbatasan koleksi buku. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan dalam proses penerbitan buku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Kalau kendalanya banyak, Mas. Kayak minat baca, sentimen pribadi, keuangan, jadwal yang bertabrakan. Pendanaan itu kalau satu buku tercetak itu sekitar delapan ratusan. Mencetak itu kan minimal lima cetakan."[101]

Guru (Heny Retna Anggraeny, S.S.) juga menyampaikan bahwa minat baca siswa yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program literasi.

---

[99] Heny Retna Anggraeny. Wawancara Penulis, April 28, 2026
[100] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[101] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026

> "Ada anak yang memang suka membaca, tapi ada juga yang masih harus sering diarahkan."[102]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa implementasi program literasi Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak di madrasah. Program literasi tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga pengembangan keterampilan menulis melalui penerbitan karya siswa dan guru. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan pendanaan dan belum optimalnya minat baca sebagian siswa karena minat baca mereka yang berbeda-beda.

2. Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Madrasah di MTs Negeri 2 Jember

Strategi perpustakaan sekolah dalam mewujudkan minat baca siswa di MTs Negeri 2 Jember dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan literasi yang melibatkan perpustakaan, guru, kurikulum, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, strategi tersebut meliputi penataan perpustakaan yang nyaman, penyediaan koleksi buku yang menarik, program literasi madrasah, pemanfaatan fasilitas perpustakaan, serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa untuk aktif membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan (Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S), strategi utama yang dilakukan perpustakaan untuk

[102] Heny Retna Anggraeny. Wawancara Penulis, April 28, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

meningkatkan minat baca siswa yaitu menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik bagi siswa. Selain itu, perpustakaan juga terus menambah koleksi buku, khususnya buku yang diminati siswa seperti novel dan cerita remaja. Perpustakaan juga memanfaatkan teknologi digital melalui komputer dan aplikasi perpustakaan digital.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

> "Strateginya ya itu kita tata senyaman mungkin tempatnya. Kita juga buatkan jadwal, pokoknya senyaman mungkin meskipun enggak mewah yang penting anak-anak nyaman. qqYang efektif itu kita tambah buku terus. Wah itu anak-anak langsung tertarik, apalagi kalau novel. Lewat digital juga kadang bisa, lewat komputer, Mas. Aplikasi kita pakai aplikasi SLiMS untuk perpustakaan digital."[103]

Dalam menarik minat siswa untuk membaca, perpustakaan berusaha menjadi tempat yang nyaman dan menyediakan informasi terkait koleksi buku baru.

> "Perpustakaan itu ya jadi tempat utama anak-anak untuk membaca, Mas. Jadi kita usahakan tempatnya nyaman supaya anak-anak betah di sini. Selain itu kita juga sering kasih informasi buku baru lewat papan pengumuman. Kalau ada buku novel baru biasanya anak-anak langsung tertarik datang ke perpustakaan."[104]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4. 3
Ruang Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember[105]

[103] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[104] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[105] Arsip Dokumentasi Program Gerakan Literasi Madrasah MTs Negeri 2 Jember, diperoleh dari Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026.

Perpustakaan juga memiliki beberapa program khusus literasi seperti kelas literasi, penerbitan buku karya guru dan siswa, perpustakaan keliling, pojok baca kelas, dan lomba literasi.

> "Ada, Mas. Kita punya kelas literasi, terus program penerbitan buku karya guru dan siswa. Selain itu ada juga perpustakaan keliling kerja sama dengan Perpusda. Pojok baca kelas juga termasuk program literasi yang dijalankan sekolah."[106]

Dalam penyediaan koleksi buku, perpustakaan berusaha menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat siswa.

> "Kalau penyediaan buku kita usahakan terus bertambah, Mas. Terutama buku yang memang disukai anak-anak seperti novel sama buku cerita."[107]

Selain buku cetak, perpustakaan juga menyediakan koleksi digital meskipun masih terbatas.

> "Selain itu ada juga buku pelajaran, buku sastra, koran, sama beberapa koleksi digital. Tapi memang untuk e-book masih terbatas karena masalah biaya."[108]

Fasilitas perpustakaan juga dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi siswa.

> "Fasilitas perpustakaan dimanfaatkan untuk kegiatan membaca sama kegiatan literasi lainnya, Mas. Ada komputer untuk akses digital juga. Terus tempat baca kita tata supaya nyaman. Anak-anak juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas."[109]

Dari sisi kurikulum, strategi meningkatkan minat baca dilakukan dengan mewajibkan kunjungan perpustakaan dan penyediaan pojok baca di setiap kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[106] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[107] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[108] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[109] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026

Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) sebagai berikut:

> "Terkait membacanya kami wajibkan satu bulan ada kunjungan ke perpustakaan, jadi setiap kelas wajib berkunjung minimal satu kali sebulan. Terus di kelas-kelas kami programkan ada pojok baca."[110]



Gambar 4. 4
Kunjungan Siswa ke Perpustakaan[111]

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa setiap kelas telah memiliki pojok baca yang berisi berbagai koleksi buku bacaan. Pojok baca tersebut ditempatkan pada sudut kelas dan dapat dimanfaatkan siswa saat waktu luang maupun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.[112]

Selain itu, Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) juga mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

> "Program literasi itu sudah dimasukkan dalam program sekolah, jadi guru dan siswa diarahkan untuk memanfaatkan perpustakaan."[113]

Hasil karya siswa juga ditempatkan di perpustakaan agar dapat dibaca oleh siswa lainnya. Kegiatan literasi juga telah terintegrasi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[110] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[111] Arsip Dokumentasi Program Gerakan Literasi Madrasah MTs Negeri 2 Jember, diperoleh dari Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026.
[112] Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 28 April 2026
[113] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026

proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mendukung minat baca siswa, guru dan perpustakaan melakukan kerja sama dalam berbagai kegiatan literasi.

> "Nanti hasil karya siswa juga diletakkan di perpustakaan supaya bisa dibaca siswa yang lain. Iya sudah, Mas. Khususnya guru Bahasa Indonesia itu nanti punya target menerbitkan buku bersama siswa. Nanti guru bekerja sama dengan perpustakaan, terutama untuk penerbitan karya dan kunjungan perpustakaan."[114]

Guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan memotivasi siswa agar aktif membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru (Heny Retna Anggraeny, S.S.), siswa dibiasakan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan diberikan tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Perpustakaan juga digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari referensi tambahan.

> "Biasanya saya memberi motivasi ke siswa supaya lebih sering membaca, Mas. Kadang sebelum pelajaran dimulai saya minta mereka membaca dulu beberapa menit. Selain itu saya juga kasih tugas merangkum atau mencari informasi dari buku perpustakaan supaya anak-anak terbiasa membaca. Kalau ada materi yang membutuhkan referensi tambahan biasanya siswa diajak ke perpustakaan untuk mencari buku."[115]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Guru (Heny Retna Anggraeny, S.S.), respon siswa terhadap kegiatan literasi cukup baik, terutama ketika terdapat buku-buku baru yang menarik perhatian siswa.

> "Respon siswa cukup baik, Mas, terutama kalau kegiatan literasinya menarik. Anak-anak biasanya lebih semangat kalau ada buku baru, khususnya novel atau cerita."[116]

---

[114] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[115] Heny Retna Anggraeny. Wawancara Penulis, April 28, 2026
[116] Heny Retna Anggraeny. Wawancara Penulis, April 28, 2026

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa perpustakaan memberikan kenyamanan bagi siswa untuk membaca dan mencari referensi.

Siswa (Farhan Rizky) menyampaikan bahwa kondisi perpustakaan sekarang lebih nyaman dibanding sebelumnya. Dia juga tertarik membaca ketika tersedia buku-buku yang sesuai dengan minat mereka.

> "Kalau saya biasanya ke perpustakaan pas jam kosong atau habis makan di kantin. Kadang cuma buat duduk sama teman, tapi sering juga lihat-lihat buku. Sekarang tempatnya lebih enak daripada dulu soalnya lebih rapi. Kalau ada buku yang ceritanya seru saya suka baca, apalagi novel atau cerita remaja."[117]

Sementara itu, siswa (Aulia Rahma Putri) yang mengikuti kegiatan penerbitan buku menyampaikan bahwa kegiatan literasi membuat dirinya lebih sering datang ke perpustakaan. Dia juga menyampaikan bahwa kegiatan penulisan buku membuat dirinya lebih tertarik membaca untuk mencari ide dan referensi.

> "Awalnya saya jarang ke perpustakaan, tapi waktu ikut kegiatan literasi sama penulisan buku jadi lebih sering ke sana. Karena kemarin ikut bikin buku jadi saya mulai suka baca, soalnya kalau mau nulis kan harus banyak cari ide juga."[118]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa strategi perpustakaan sekolah dalam mewujudkan minat baca siswa dilakukan melalui penataan fasilitas yang nyaman, penyediaan koleksi buku yang menarik, program literasi yang beragam, serta kerja sama antara perpustakaan, guru, dan kurikulum. Strategi tersebut memberikan dampak

[117] Farhan Rizky, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[118] Aulia Rahma Putri, Wawancara Penulis, April 29, 2026

positif terhadap ketertarikan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dan kegiatan membaca di sekolah.

3. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah Dalam Minat Baca Siswa di MTsN 02 Jember

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah di MTsN 02 Jember memberikan berbagai dampak terhadap minat baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, kepala pustakawan, dan wakil kepala kurikulum, program literasi tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga memengaruhi kebiasaan belajar, pemahaman materi, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, program literasi membuat siswa menjadi lebih tertarik membaca dibanding sebelumnya. Siswa merasa perpustakaan yang lebih nyaman dan koleksi buku yang lebih banyak menjadi faktor yang mendukung meningkatnya minat membaca.

Hal tersebut disampaikan oleh Siswa (Farhan Rizky) sebagai berikut:

> "Sekarang lumayan suka baca dibanding dulu, apalagi kalau bukunya novel atau cerita. Soalnya di perpustakaan sekarang bukunya lebih banyak dan tempatnya juga nyaman."[119]

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ruang perpustakaan telah dilengkapi rak buku yang

[119] Farhan Rizky, Wawancara Penulis, April 29, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tertata rapi, area baca yang cukup luas, serta fasilitas komputer yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengakses layanan perpustakaan digital.[120]



Gambar 4. 5
Siswa Membaca di Perpustakaan[121]

Selain itu, siswa (Farhan Rizky) juga mengaku lebih sering membaca setelah adanya program literasi di sekolah. Dia juga merasakan bahwa kegiatan membaca membantu mereka dalam memahami pelajaran di kelas. Program literasi juga membuat dia lebih sering mengunjungi perpustakaan.

> "Kalau sekarang jadi lebih sering baca, walaupun kadang-kadang saja. Biasanya pas jam istirahat atau kalau ada tugas dari guru. Lumayan membantu sih, soalnya kalau sudah baca dulu jadi pas diterangkan guru tidak terlalu bingung. Sekarang jadi lebih sering ke perpustakaan sama lebih tertarik baca buku. Dulu jarang masuk perpustakaan kecuali disuruh guru."[122]

Hal serupa juga disampaikan oleh Siswa (Aulia Rahma Putri) yang mengikuti kegiatan penulisan buku dalam program literasi madrasah. Menurutnya, kegiatan tersebut membuat dirinya lebih menyukai kegiatan membaca karena membutuhkan referensi dalam proses menulis. Selain itu,

[120] Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026
[121] Arsip Dokumentasi Program Gerakan Literasi Madrasah MTs Negeri 2 Jember, diperoleh dari Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026.
[122] Farhan Rizky, Wawancara Penulis, April 29, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dia juga mulai terbiasa membaca karya-karya siswa lain maupun guru. Kegiatan membaca juga membantu dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas.

> "Setelah ikut kegiatan literasi sama penulisan buku jadi lebih suka baca, karena kalau mau nulis kan harus cari referensi juga. Sekarang lebih sering baca, terutama buku cerita sama tulisan-tulisan yang bisa jadi inspirasi buat nulis. Kadang juga baca karya kakak kelas atau guru. Kalau sudah baca dulu biasanya lebih gampang ngerti materi. Selain itu jadi lebih mudah juga waktu disuruh bikin tugas atau menulis."[123]

Perubahan lain yang dirasakan siswa (Aulia Rahma Putri) yaitu meningkatnya rasa percaya diri dalam menulis dan semakin sering memanfaatkan perpustakaan.

> "Yang paling terasa saya jadi lebih percaya diri buat menulis sama lebih sering datang ke perpustakaan. Dulu saya jarang baca buku selain buku pelajaran."[124]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru (Heny Retna Anggraeny, S.S.), implementasi program Gerakan Literasi Madrasah memberikan perubahan terhadap minat baca siswa, siswa menjadi lebih sering mengunjungi perpustakaan dan mulai tertarik membaca. Selain itu, juga melihat adanya perubahan dalam keaktifan siswa selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran setelah membaca dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

> "Kalau dibanding sebelumnya memang ada perubahan, Mas. Sekarang siswa sudah lebih sering datang ke perpustakaan dan mulai tertarik membaca, apalagi kalau ada buku baru atau kegiatan literasi dari sekolah. Biasanya mereka lebih berani bertanya atau menyampaikan pendapat setelah membaca materi terlebih dahulu.

[123] Aulia Rahma Putri, Wawancara Penulis, April 29, 2026
[124] Aulia Rahma Putri, Wawancara Penulis, April 29, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> Iya, lebih mudah memahami materi, Mas. Kalau siswa sudah membaca sebelumnya biasanya saat dijelaskan di kelas mereka lebih cepat paham dan tidak terlalu bingung. Menurut saya ada dampaknya, Mas. Beberapa siswa jadi lebih baik dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas. Selain itu kemampuan membaca dan menulis mereka juga mulai meningkat setelah adanya kegiatan literasi."[125]

Sementara itu, Kepala Perpustakaan (Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S) menyampaikan bahwa dampak program Gerakan Literasi Madrasah dapat dilihat dari perubahan budaya membaca siswa dan peningkatan kunjungan perpustakaan. Selain itu, hasil tes literasi siswa juga menunjukkan perkembangan.

> "Kalau dari perbedaan sikap itu kelihatan di kelas, Mas. Anak yang suka baca itu lebih diem, karena mereka baca kan. Ya kelihatan lah perbedaannya. Hasil tes literasi juga, Mas, kayak hasil TKA itu juga."[126]

Kepala Perpustakaan (Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S) juga menjelaskan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan setelah program literasi dilaksanakan.

> "Kalau untuk dampak ya pengunjungnya ada kenaikan. Yang penting target kami itu perpustakaan rame, sama koleksi buku di perpustakaan bertambah."[127]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut beliau, penambahan koleksi buku menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Beliau juga menilai bahwa program Gerakan Literasi Madrasah sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat baca siswa.

> "Yang efektif itu kita tambah buku terus, wah itu anak-anak langsung tertarik apalagi kalau novel. Kalau untuk dampak ya

[125] Heny Retna Anggraeny. Wawancara Penulis, April 28, 2026
[126] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[127] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026

pengunjungnya ada kenaikan, kalau dari hasil buku yang dihasilkan juga meningkat. Terakhir kan satu semester kita terbitkan enam buku sekaligus."[128]



Gambar 4.6
Karya Buku Siswa dan Guru (LBCI)[129]

Dari sisi kurikulum, Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) juga menyampaikan bahwa program literasi memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa dan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa juga mulai tertarik membaca karya teman-temannya sendiri.

> "Kalau dilihat sekarang anak-anak lebih tertarik membaca, apalagi sejak ada pojok baca sama program kunjungan perpustakaan. Mereka juga mulai tertarik baca karya teman-temannya sendiri."[130]

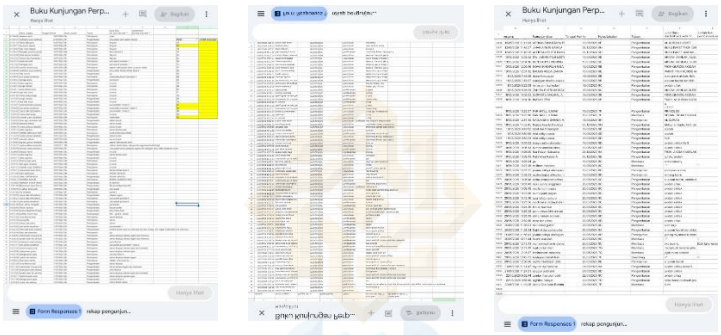
Wakil Kepala Kurikulum (Hosnan, S.Pd) juga melihat adanya perubahan kebiasaan belajar siswa setelah adanya program literasi. Menurut beliau, program Gerakan Literasi Madrasah juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Beliau menilai bahwa program Gerakan Literasi Madrasah telah berjalan efektif karena mampu menghasilkan berbagai karya literasi siswa maupun guru.

> "Ada perubahan, Mas. Sekarang siswa lebih terbiasa membaca, terutama waktu ada tugas atau kegiatan literasi di kelas. Pengaruhnya ada, terutama siswa jadi lebih aktif waktu pembelajaran. Karena mereka sudah membaca dulu jadi lebih

[128] Ria Kupatiyah Pirwanti, Wawancara Penulis, April 28, 2026
[129] MTs Negeri 02 Jember, Instagram, "Launching Buku Karya Siswa dan Guru," diakses 29 April 2026.
[130] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mudah mengikuti materi yang dijelaskan guru. Untuk keefektifan sendiri sudah, Mas. Program ini sudah efektif, sudah terbukti kok. Juara-juara dari Media Guru sudah ada. Karangan-karangan siswa itu sudah ada, majalah-majalah buletin itu sudah banyak." [131]



Gambar 4. 7
Data Kunjungan Siswa ke Perpustakaan[132]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah di MTs Negeri 02 Jember memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, meningkatnya kunjungan perpustakaan, perubahan kebiasaan belajar siswa, meningkatnya kemampuan memahami materi pelajaran, serta munculnya karya-karya literasi siswa dan guru. Selain itu, program Gerakan Literasi Madrasah juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[131] Hosnan, S.Pd, Wawancara Penulis, April 29, 2026

[132] Arsip Dokumentasi Program Gerakan Literasi Madrasah MTs Negeri 2 Jember, diperoleh dari Perpustakaan MTs Negeri 2 Jember, 29 April 2026

Tabel 4. 5
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Implementasi Program literasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah di MTsN 02 Jember	1. Program Gerakan Literasi Madrasah dimulai sejak tahun 2020 dan dikembangkan menjadi madrasah model literasi. 2. Perencanaan program dilakukan melalui penerbitan buku karya siswa dan guru setiap semester. 3. Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, guru, pustakawan, dan siswa. 4. Kegiatan literasi meliputi pojok baca, kunjungan perpustakaan, perpustakaan keliling, lomba literasi, dan kelas literasi. 5. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kunjungan perpustakaan dan hasil karya siswa. 6. Kendala program meliputi belum optimalnya minat baca siswa dikarenakan tingkat minat baca yang berbeda-beda, keterbatasan dana, dan keterbatasan koleksi digital.
2.	Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember	1. Perpustakaan ditata senyaman mungkin agar siswa betah membaca. 2. Koleksi buku terus ditambah terutama novel dan buku cerita. 3. Perpustakaan memanfaatkan aplikasi SLiMS dan fasilitas komputer untuk literasi digital. 4. Sekolah mewajibkan kunjungan perpustakaan minimal satu kali setiap bulan. 5. Terdapat program pojok baca, kelas literasi, perpustakaan keliling, dan penerbitan buku karya siswa. 6. Guru turut memotivasi siswa melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan tugas literasi.
3.	Dampak Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah dalam Minat Baca Siswa di MTsN 02 Jember	1. Minat baca siswa mengalami peningkatan setelah adanya program Gerakan Literasi Madrasah . 2. Siswa menjadi lebih sering mengunjungi perpustakaan. 3. Siswa lebih mudah memahami materi setelah membaca. 4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. 5. Kemampuan membaca dan menulis siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		mulai berkembang. 6. Jumlah karya literasi siswa dan guru mengalami peningkatan.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Program Literasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan di MTsN 02 Jember

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan pendapat Wiji Hidayati yang menyatakan bahwa implementasi program pendidikan harus dilaksanakan melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar program berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[133]

Pada tahap perencanaan, MTsN 02 Jember telah menyusun berbagai program literasi seperti penerbitan buku karya guru dan siswa, pembentukan kelas literasi, program kunjungan perpustakaan, penyediaan pojok baca kelas, serta kerja sama dengan pihak luar seperti Perpustakaan Daerah (Perpusda). Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa program literasi di madrasah tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga pengembangan kemampuan menulis siswa melalui kegiatan penerbitan karya. Hal ini sesuai dengan pengertian Gerakan Literasi yang dijelaskan

[133] Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam kajian teori, yaitu program penguatan budaya literasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, berbicara, serta memanfaatkan informasi secara bijaksana.[134]

Program penerbitan buku karya siswa dan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi di MTsN 02 Jember telah mengembangkan literasi dasar, yaitu kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan fundamental dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberadaan majalah sekolah dan publikasi karya siswa melalui Media Guru memperlihatkan adanya penerapan literasi media karena siswa mulai memanfaatkan media tulisan sebagai sarana penyampaian informasi dan hasil karya.

Dari sisi pengorganisasian, pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah, seperti guru Bahasa Indonesia, wali kelas, perpustakaan, dan bagian kurikulum. Madrasah juga membentuk tim khusus literasi yang bertugas mengelola kegiatan literasi madrasah. Pembagian tugas dilakukan secara jelas antara pihak kurikulum, guru, dan perpustakaan. Guru Bahasa Indonesia bertanggung jawab terhadap kegiatan penulisan karya siswa, sedangkan perpustakaan bertugas dalam pengadaan koleksi buku, pendataan, serta pelaksanaan kegiatan literasi di perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program telah memiliki struktur organisasi yang jelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[134] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980): 10–12.

Hal tersebut sesuai dengan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh struktur birokrasi. Struktur birokrasi yang jelas akan mempermudah koordinasi antar pelaksana program sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif.[135] Adanya tim literasi madrasah di MTsN 02 Jember menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Madrasah telah dilaksanakan secara terorganisir dengan pembagian tugas yang jelas antar pelaksana.

Selain struktur birokrasi, implementasi Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember juga dapat dianalisis melalui aspek komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi program dilakukan melalui koordinasi antara pihak kurikulum, guru, dan perpustakaan sehingga seluruh pihak memahami tugas masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Menurut George C. Edwards III, komunikasi merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan karena keberhasilan program dipengaruhi oleh kejelasan informasi dan pemahaman pelaksana terhadap tujuan program.[136] Dalam penelitian ini, komunikasi yang baik terlihat dari keterlibatan seluruh unsur madrasah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi.

Dari aspek sumber daya, MTsN 02 Jember telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan, pojok baca kelas, perpustakaan keliling, komputer, majalah sekolah, serta koleksi buku bacaan

[135] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980): 10–12.

[136] George, *Implementing Public Policy*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang terus ditambah. Penyediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya dukungan sumber daya dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah . Menurut teori George C. Edwards III, sumber daya menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan karena program tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan fasilitas dan sumber daya manusia yang memadai.[137]

Ketersediaan pojok baca dan program kunjungan perpustakaan juga menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip literasi menurut Beers yang menyatakan bahwa program literasi harus diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah dan didukung dengan lingkungan yang kaya teks.[138] Penyediaan berbagai jenis bacaan seperti novel, buku cerita, buku pelajaran, karya siswa, dan majalah sekolah menunjukkan bahwa program literasi di MTsN 02 Jember telah menerapkan prinsip program literasi yang seimbang karena menyediakan bahan bacaan yang beragam sesuai kebutuhan dan minat siswa.

Selain itu, keberadaan perpustakaan keliling dan kerja sama dengan Perpusda juga memperlihatkan upaya madrasah dalam memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan. Kegiatan tersebut sejalan dengan fungsi perpustakaan sebagai fungsi pendidikan dan fungsi informatif, yaitu menyediakan sumber belajar dan informasi yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan wawasan.[139]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[137] George, *Implementing Public Policy*
[138] Carol S. Beers dkk., *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, Tools for teaching literacy (Guilford Press, 2010).
[139] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 4–6

Dari aspek disposisi atau sikap pelaksana, guru dan pihak perpustakaan menunjukkan dukungan yang positif terhadap pelaksanaan program literasi. Guru tidak hanya mendampingi siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai, tetapi juga memberikan tugas merangkum dan mendukung penerbitan karya siswa. Sikap tersebut menunjukkan adanya komitmen dan kesungguhan pelaksana dalam menjalankan program literasi. Hal ini sesuai dengan teori George C. Edwards III bahwa disposisi pelaksana sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan karena berkaitan dengan motivasi dan tanggung jawab pelaksana program.[140]

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember juga telah mencerminkan tahapan Gerakan Literasi madrasah. Pada tahap pembiasaan, madrasah melaksanakan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, kunjungan perpustakaan, dan penyediaan pojok baca di kelas. Kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan tahap pembiasaan, yaitu menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi.[141]

Selanjutnya, tahap pengembangan terlihat melalui kegiatan lomba literasi, penerbitan buku karya siswa dan guru, serta tugas merangkum bacaan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa melalui kegiatan tindak lanjut dari aktivitas membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[140] George, *Implementing Public Policy*

[141] Pratiwi Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016).

Sementara itu, tahap pembelajaran terlihat dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan pemberian tugas akademik yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Guru mengarahkan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi tambahan. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip tahap pembelajaran dalam Gerakan Literasi madrasah, yaitu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran dan tugas akademik siswa.

Meskipun implementasi program Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti minat baca sebagian siswa yang masih dalam tahap berkembang, keterbatasan dana, jadwal kegiatan yang bertabrakan, serta keterbatasan koleksi buku. Belum optimalnya minat baca siswa menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap kegiatan membaca. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Irwan yang menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor personal dan faktor institusional. Faktor personal terlihat dari perbedaan minat dan kebiasaan membaca siswa, sedangkan faktor institusional berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan koleksi bacaan yang tersedia.[142]

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan dalam penerbitan buku dan pengadaan koleksi bacaan baru. Padahal, keberhasilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[142] Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Wade Group, 2016), 155.

implementasi program menurut George C. Edwards III sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, termasuk dukungan pembiayaan program.[143]

Dengan demikian, implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah di MTsN 02 Jember telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan madrasah. Program literasi tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga pengembangan kemampuan menulis dan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember telah menunjukkan adanya implementasi program literasi yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.

2. Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember

Strategi perpustakaan sekolah dalam mewujudkan minat baca siswa di MTsN 02 Jember dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah . Strategi tersebut meliputi penataan fasilitas perpustakaan yang nyaman, penyediaan koleksi buku yang menarik, pemanfaatan teknologi digital, penyediaan pojok baca, program kunjungan perpustakaan, serta kerja sama antara perpustakaan, guru, dan pihak kurikulum. Pelaksanaan strategi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[143] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*. 10–12.

buku, tetapi juga menjadi pusat kegiatan literasi siswa di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi utama yang dilakukan perpustakaan yaitu menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik bagi siswa. Penataan ruang baca dilakukan agar siswa merasa betah berada di perpustakaan meskipun fasilitas yang tersedia masih sederhana. Kondisi tersebut sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai fungsi rekreasi sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, yaitu perpustakaan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui suasana yang nyaman dan fasilitas yang mendukung aktivitas membaca.[144] Suasana perpustakaan yang nyaman mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca maupun belajar.

Selain penataan ruang, perpustakaan juga melakukan strategi melalui penambahan koleksi buku secara berkala, terutama buku yang diminati siswa seperti novel dan cerita remaja. Penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa menunjukkan bahwa perpustakaan telah memperhatikan kebutuhan siswa dalam kegiatan membaca. Hal tersebut sesuai dengan prinsip literasi menurut Beers yang menyatakan bahwa program literasi yang baik harus bersifat seimbang dengan menyediakan berbagai jenis bacaan sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.[145] Keberagaman koleksi bacaan seperti novel, buku cerita, buku pelajaran, karya sastra, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[144] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 4–6.
[145] Beers dkk., *A Principal's Guide to Literacy Instruction*.

karya siswa membantu siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih luas dan menarik.

Strategi penambahan koleksi buku juga berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Menurut Irwan, minat baca dipengaruhi oleh faktor institusional, salah satunya tersedianya buku-buku yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.[146] Dalam penelitian ini, penambahan koleksi novel dan cerita remaja terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan datang ke perpustakaan.

Selain koleksi buku cetak, perpustakaan juga memanfaatkan teknologi digital melalui komputer dan aplikasi perpustakaan digital SLiMS. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan adanya penerapan literasi teknologi sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, yaitu kemampuan memahami dan memanfaatkan perangkat teknologi dalam memperoleh informasi.[147] Penggunaan aplikasi perpustakaan digital membantu siswa memperoleh akses informasi secara lebih mudah dan memperluas layanan perpustakaan di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pelaksanaan program literasi di perpustakaan juga menunjukkan adanya penerapan jenis-jenis literasi lainnya. Kegiatan kunjungan perpustakaan dan pemanfaatan koleksi bacaan mencerminkan penerapan literasi perpustakaan karena siswa dibiasakan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan bahan belajar. Selain itu, penerbitan majalah sekolah, karya siswa, dan publikasi tulisan juga menunjukkan adanya

[146] Nurjan, *Psikologi Belajar*, 155.
[147] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 19.

penerapan literasi media, yaitu kemampuan memahami dan memanfaatkan media informasi dalam bentuk tulisan.[148]

Perpustakaan juga melaksanakan berbagai program literasi seperti kelas literasi, penerbitan buku karya guru dan siswa, perpustakaan keliling, pojok baca kelas, dan lomba literasi. Program-program tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember tidak hanya berfokus pada pembiasaan membaca, tetapi juga pengembangan kemampuan menulis dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian literasi yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menghasilkan informasi dalam bentuk tulisan.[149]

Program pojok baca kelas dan kunjungan perpustakaan juga menunjukkan adanya pelaksanaan tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi madrasah. Penyediaan pojok baca di setiap kelas bertujuan membangun kebiasaan membaca siswa secara rutin dan menciptakan lingkungan belajar yang kaya teks. Selain itu, kewajiban kunjungan perpustakaan minimal satu kali dalam satu bulan merupakan bentuk pembiasaan membaca yang dilakukan secara terstruktur oleh madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selanjutnya, kegiatan penerbitan buku, lomba literasi, dan tugas merangkum bacaan menunjukkan adanya pelaksanaan tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi madrasah. Pada tahap ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mulai memberikan tanggapan terhadap bacaan melalui

[148] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 18-19
[149] Muslimin, *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*, 33.

kegiatan menulis dan menghasilkan karya. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan menulis.

Sementara itu, tahap pembelajaran terlihat dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengarahkan siswa mencari referensi tambahan di perpustakaan ketika mempelajari materi tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah terintegrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana prinsip Gerakan Literasi Madrasah yang menyatakan bahwa kegiatan literasi harus diterapkan di seluruh kurikulum dan menjadi tanggung jawab seluruh guru.[150]

Dari sisi fungsi perpustakaan, perpustakaan MTsN 02 Jember telah menjalankan fungsi pendidikan, fungsi informatif, dan fungsi rekreasi.[151] Fungsi pendidikan terlihat dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran dan tempat pengembangan kemampuan membaca siswa. Fungsi informatif tampak melalui penyediaan berbagai sumber bacaan, pengumuman buku baru, dan penyediaan referensi tambahan untuk siswa. Sementara itu, fungsi rekreasi terlihat dari suasana perpustakaan yang nyaman dan penyediaan bacaan ringan seperti novel dan cerita remaja yang membuat siswa merasa senang membaca di perpustakaan.

Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa juga didukung oleh keterlibatan guru dalam kegiatan literasi. Guru membiasakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[150] Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*.

[151] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 4–6

siswa membaca sebelum pembelajaran dimulai, memberikan motivasi membaca, serta memberikan tugas merangkum dan mencari informasi dari buku perpustakaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program literasi telah terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip Gerakan Literasi Madrasah menurut Beers yang menyatakan bahwa kegiatan literasi harus diterapkan di seluruh kurikulum dan melibatkan seluruh guru.[152]

Kerja sama antara guru dan perpustakaan juga menunjukkan adanya implementasi program pendidikan yang terorganisir. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa implementasi program pendidikan memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai pihak.[153] Pada penelitian ini, perpustakaan, guru Bahasa Indonesia, dan pihak kurikulum bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan literasi seperti penerbitan karya siswa, kunjungan perpustakaan, dan pembiasaan membaca.

Berdasarkan indikator minat baca menurut Muslimin, strategi perpustakaan di MTsN 02 Jember telah menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan terhadap bacaan, tindakan membaca, keinginan membaca, dan tindak lanjut terhadap bacaan. Kebutuhan terhadap bacaan terlihat dari ketertarikan siswa terhadap novel dan buku cerita. Tindakan membaca terlihat dari meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan. Keinginan membaca tampak dari kebiasaan siswa membaca saat jam kosong atau sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, tindak lanjut terhadap bacaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[152] Carol S. Beers dkk., *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, Tools for teaching literacy., 2–3.
[153] Hidayati dkk., *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*.

terlihat melalui kegiatan merangkum, penulisan buku, dan pemanfaatan bacaan sebagai referensi dalam pembelajaran.[154]

Dengan demikian, strategi perpustakaan sekolah dalam mewujudkan minat baca siswa di MTsN 02 Jember telah dilaksanakan melalui berbagai program dan fasilitas yang mendukung budaya literasi. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga membantu membangun kebiasaan membaca dan menulis siswa melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah Dalam Minat Baca Siswa di MTsN 02 Jember

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTsN 02 Jember memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, meningkatnya kunjungan perpustakaan, perubahan kebiasaan belajar, meningkatnya kemampuan memahami materi pelajaran, berkembangnya kemampuan membaca dan menulis, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Program literasi yang dilaksanakan melalui perpustakaan tidak hanya menjadikan siswa lebih dekat dengan kegiatan membaca, tetapi juga membentuk budaya belajar yang lebih aktif di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[154] Muslimin, *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*, 33.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan membaca dibanding sebelumnya. Siswa merasa bahwa kondisi perpustakaan yang lebih nyaman dan koleksi buku yang semakin bertambah membuat mereka lebih tertarik untuk membaca. Kondisi tersebut sesuai dengan teori minat baca menurut Irwan yang menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor institusional, seperti tersedianya buku-buku yang menarik dan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca.[155] Penambahan koleksi buku, terutama novel dan cerita remaja, menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketertarikan siswa untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku sesuai minat mereka. Ketertarikan siswa terhadap novel dan cerita remaja menunjukkan bahwa perpustakaan juga menjalankan fungsi rekreasi.[156] Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana hiburan edukatif bagi siswa melalui bahan bacaan yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu, siswa juga mulai lebih sering mengunjungi perpustakaan setelah adanya program literasi madrasah. Peningkatan kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan telah berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai fungsi pendidikan dan fungsi informatif sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi sarana belajar yang membantu siswa memperoleh

[155] Nurjan, *Psikologi Belajar*, 155.
[156] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 4–6

informasi, menambah wawasan, dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.[157]

Program literasi yang dilaksanakan di MTsN 02 Jember juga menunjukkan adanya penerapan beberapa jenis literasi. Kegiatan membaca dan penulisan karya menunjukkan adanya penerapan literasi dasar karena siswa dibiasakan membaca dan menulis secara aktif. Pemanfaatan perpustakaan dan kegiatan kunjungan perpustakaan menunjukkan adanya penerapan literasi perpustakaan, yaitu kemampuan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan sumber belajar. Selain itu, penggunaan aplikasi perpustakaan digital dan komputer menunjukkan adanya penerapan literasi teknologi dalam kegiatan literasi madrasah. [158]

Dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah juga terlihat dari perubahan kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai maupun ketika mengerjakan tugas. Perubahan kebiasaan tersebut menunjukkan adanya pelaksanaan tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi madrasah, yaitu membangun kebiasaan membaca secara rutin melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan kunjungan perpustakaan.[159] Kebiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa menjadi lebih dekat dengan aktivitas literasi dalam kehidupan belajar sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[157] Fadhli dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*, 4–6
[158] Manaf, *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*, 18-19
[159] Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*.

Selain meningkatkan kebiasaan membaca, implementasi Gerakan Literasi Madrasah juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika telah membaca terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan pelajaran di kelas. Guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih cepat memahami materi dan tidak terlalu bingung ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari sisi pembelajaran, program Gerakan Literasi Madrasah juga berdampak terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat setelah membaca materi terlebih dahulu. Hal tersebut sesuai dengan prinsip literasi menurut Beers yang menyatakan bahwa kegiatan literasi dapat mengembangkan budaya lisan melalui diskusi dan interaksi dalam pembelajaran.[160] Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh pengetahuan awal yang membantu mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Program literasi juga memberikan dampak terhadap kemampuan menulis siswa. Kegiatan penerbitan buku dan penulisan karya membuat siswa lebih tertarik membaca karena membutuhkan referensi dan ide dalam proses menulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca

[160] Beers dkk., *A Principal's Guide to Literacy Instruction*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan menulis saling berkaitan dalam pengembangan literasi siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian literasi yang dijelaskan dalam kajian teori, yaitu kemampuan yang tidak hanya mencakup membaca, tetapi juga memahami, mengolah, dan menghasilkan informasi dalam bentuk tulisan.[161]

Selain itu, siswa juga mulai terbiasa membaca karya teman-temannya sendiri maupun karya guru yang tersedia di perpustakaan. Keberadaan karya siswa di perpustakaan menunjukkan bahwa program literasi telah menciptakan lingkungan yang kaya teks sebagaimana prinsip literasi menurut Beers. Lingkungan yang kaya teks membantu siswa lebih dekat dengan bahan bacaan dan membangun budaya membaca secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah juga memberikan dampak terhadap indikator minat baca siswa sebagaimana dijelaskan oleh Muslimin. [162] Indikator kebutuhan terhadap bacaan terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap novel, cerita remaja, dan karya literasi lainnya. Indikator tindakan membaca terlihat dari meningkatnya kunjungan siswa ke perpustakaan dan kebiasaan membaca saat jam kosong maupun sebelum pembelajaran dimulai. Indikator keinginan membaca terlihat dari munculnya ketertarikan siswa untuk membaca tanpa harus diperintah guru. Sementara itu, indikator tindak lanjut terhadap bacaan terlihat melalui kegiatan merangkum, penulisan buku, dan pemanfaatan bacaan sebagai referensi dalam mengerjakan tugas sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[161] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*.
[162] Muslimin, *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*, 33.

Dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah juga terlihat dari meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan dan bertambahnya koleksi buku perpustakaan. Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan menjadi lebih ramai setelah program literasi dilaksanakan. Peningkatan jumlah pengunjung menunjukkan bahwa strategi perpustakaan dalam menyediakan fasilitas yang nyaman dan koleksi buku yang menarik cukup efektif dalam menarik minat baca siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III pada aspek sumber daya, yaitu keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program.[163]

Selain faktor sumber daya, keberhasilan program Gerakan Literasi Madrasah juga dipengaruhi oleh disposisi atau sikap pelaksana sebagaimana teori George C. Edwards III.[164] Guru, pustakawan, dan pihak kurikulum menunjukkan dukungan positif terhadap program literasi melalui pendampingan membaca, pemberian tugas literasi, serta pelaksanaan kegiatan penulisan karya siswa. Sikap positif tersebut membantu program berjalan lebih efektif dan memberikan dampak terhadap meningkatnya minat baca siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dampak positif implementasi Gerakan Literasi Madrasah juga didukung oleh komunikasi yang baik antar pelaksana program. Koordinasi antara perpustakaan, guru, dan bagian kurikulum memudahkan pelaksanaan kegiatan literasi sehingga program dapat berjalan secara terarah dan

[163] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*.
[164] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*.

berkelanjutan. Komunikasi yang baik tersebut membantu seluruh pihak memahami tujuan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selain itu, adanya tim literasi serta pembagian tugas antara perpustakaan, guru Bahasa Indonesia, dan bagian kurikulum menunjukkan adanya struktur birokrasi yang mendukung implementasi program literasi di madrasah. Struktur organisasi yang jelas membantu pelaksanaan program berjalan lebih teratur dan memudahkan koordinasi antar pelaksana kegiatan literasi.

Selain peningkatan minat baca, program Gerakan Literasi Madrasah juga dinilai efektif karena mampu menghasilkan berbagai karya literasi siswa dan guru, seperti buku, majalah, dan buletin sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berhasil meningkatkan aktivitas membaca siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan literasi siswa dalam bentuk karya nyata. Kegiatan tersebut juga menunjukkan adanya pelaksanaan tahap pengembangan dalam Gerakan Literasi madrasah karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menghasilkan karya sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca.[165]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dengan demikian, implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah di MTsN 02 Jember memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, meningkatnya kunjungan

[165] Retnaningdyah dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*.

perpustakaan, perubahan kebiasaan belajar, meningkatnya pemahaman materi pembelajaran, berkembangnya kemampuan membaca dan menulis, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta munculnya berbagai karya literasi siswa dan guru di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi data dan pembahasan mengenai implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTsN 02 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan di MTs Negeri 2 Jember telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Program diwujudkan melalui pembiasaan membaca, pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi, dan pemberian apresiasi terhadap karya siswa. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh komunikasi yang efektif, sumber daya yang memadai, komitmen pelaksana, dan struktur pelaksanaan yang jelas, sehingga sejalan dengan teori implementasi *George C. Edward III*.
2. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar sekaligus pusat kegiatan literasi melalui penyediaan koleksi bacaan, fasilitas pendukung, dan berbagai program literasi yang mendorong terbentuknya budaya membaca siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah berlangsung secara terencana dan berkesinambungan, sebagaimana dijelaskan dalam teori implementasi program pendidikan menurut Wiji Hidayati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kunjungan ke perpustakaan, partisipasi dalam kegiatan literasi, serta terbentuknya kebiasaan membaca dan berkarya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program mulai tercapai secara bertahap dan memperkuat teori implementasi *George C. Edward III* bahwa keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang berjalan secara sinergis.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

   Kepala madrasah diharapkan terus memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah , khususnya dalam penyediaan anggaran, penguatan kebijakan literasi, serta pengaturan jadwal kegiatan agar program literasi dapat berjalan lebih optimal tanpa berbenturan dengan kegiatan madrasah.

2. Bagi Pengelola Perpustakaan

   Pengelola perpustakaan diharapkan terus meningkatkan kualitas layanan dan menambah koleksi bacaan yang sesuai dengan minat siswa, baik dalam bentuk buku cetak maupun koleksi digital. Selain itu, kerja sama dengan pihak luar, seperti Perpustakaan Daerah, perlu terus dikembangkan untuk memperluas akses siswa terhadap sumber bacaan yang beragam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan program literasi yang telah disediakan madrasah secara lebih optimal. Kebiasaan membaca yang telah dibangun melalui program Gerakan Literasi Madrasah perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat mendukung prestasi belajar serta pengembangan kemampuan literasi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji implementasi Gerakan Literasi Madrasah menggunakan pendekatan atau variabel yang berbeda, seperti pengaruh program literasi terhadap hasil belajar, kemampuan menulis, atau budaya literasi digital siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan literasi di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Bildung Nusasntara, 2020.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Patta Rapanna. CV. Syakir Media Press, 2021.

Abdussamad, Zuchri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Syakir Media Press, 2021.

Anam, S., Jali, A., Izzun Nisa, S., Trulyana, A., Wahyuningrum, E.C., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E.I., Muddah, N.H., Rohmah, A.N., Rohmah, A.M., Afifah, E.N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1), 1-11.

Arifin, Muhammad. *Buku Ajar Kurikulum: teori, konsep, dan implementasi*. UMSU Press, 2025.

Asari, Andi, Rina Juwita, Muhammad Hasyim, dkk. *Literasi Media*. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Astuti, Ester Dwi, dan Ria Fajrin Rizqy Ana. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II SDN 1 Wonorejo, Sumbergempol, Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022." *INVENTA* 6, no. 2 (2022): 172–85. https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6117.

Beers, Carol S., James W. Beers, dan Jeffrey O. Smith. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. Tools for teaching literacy. Guilford Press, 2010.

Binasdevi, Misbah. "Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pendidikan Dasar." *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 70–82. https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4793.

Brock, Cynthia H., Beryl Exley, dan Lester-Irabinna Rigney, ed. *International Perspectives on Literacies, Diversities, and Opportunities for Learning: Critical Conversations*. First edition. Eye on Education Books. Routledge, 2023. https://doi.org/10.4324/9781003179061.

Didipu, Ismanto. *Pelangi Literasi Madrasah*. Haura Utama, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Fadhli, Rahmat, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, dan Fery Muhamad Firdaus. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori Dan Praktik*. Pena Persada, 2021.

Fadhli, Rahmat, Meilina Bustari, Aris Suharyadi, dan Fery Muhammad Firdaus. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Pena Persada, 2021.

Hamamah, Binta Nabilatul, dan Ali Mahsun. "Implementasi Program Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MIN 1 Jombang." *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (2025): 27–36. https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i1.11513.

Hasan, Muhammad, Nining Nurtrida, Nur Arisah, dan Nuraisyiah Nuraisyiah. "Implementasi Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 121–33. https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2517.

Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Semesta Aksara, 2021.

Hill, Michael, dan P. L. Hupe. *Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance*. Fourth edition, Revised&Updated 20th anniversay edition. SAGE, 2022.

Ifadhah, Hurriyatul, Hilmi Qosim Mubah, dan Dr H. Ali Nurhadi. *Budaya Literasi Di Madrasah*. KBM Indonesia, 2025.

International Federation Of Library Associations And Institutions (Ifla). *Report for the Round Table meeting to be held on 14-16 March 2003*. Article. Switzerland, 2003.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Kucirkova, Natalia, dan Teresa Cremin. *Children Reading for Pleasure in the Digital Age: Maping Reader Engagement*. 1st ed. SAGE, 2021.

Kurniati, Lisdwiana, Sholikhin, dan Devi Yuliana. "Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Baca Siswa di SMK KH. Ghalib Pringsewu." *Edukasi Lingua Sastra* 23, no. 1 (2025): 110–19. https://doi.org/10.47637/elsa.v23i1.1742.

Lestari, Sevi. *Manajemen Perpustakaan*. Eureka Media Aksara, 2024.

Madkan, Madkan, M. Ali Haidar, dan Lusia Mumtahana. "Gerakan Literasi Madrasah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat baca Siswa Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tsanawiyah." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2023): 54–62. https://doi.org/10.59373/academicus.v1i1.7.

Manaf, Saiful. *Belajar Dalam Literasi di Sekolah*. Yayasan Islam Al Ittifaqiah, 2021.

Maryanah, Leni, dan Lu'luil Maknun. "School Literacy Movement to Increase Interest in Reading for Elementary School Students." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 21–29. https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jipd.v8i2.10528.

Mawih. "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Rmb." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 5, no. 2 (2025): 78–90.

Mertens, Donna M., Jori N. Hall, dan Amy T. Wilson. *Program Evaluation Theory and Practice: A Comprehensive Guide*. Third edition. The Guilford Press, 2025.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.

Muhith, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Muhith, Abd, Umi Farihah, Saihan, dan Faizal A. Ghani. *Model Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: Imtiyaz, 2019.

Mukhasonah, Dewi, dan Nur 'Azah. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610.

Muslimin. *Menumbukan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung*. Ideas Publishing, 2017.

Novalia, Meka, Adinda Andaresti, Ajeng Ningrum Sepiana, dan Anggun Dwi Wulandari. *FUTURE OF THE LIBRARY: Prospek Pengembangan Perpustakaan dan Kepustakawanan Ke Depan*. Eureka Media Aksara, 2023.

Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Wade Group, 2016.

Nurpuzianah, Melsa, Fakhri Ardan Naashir, dan Mahmudah Fitriyah. "Peranan Perpustakaan Taman Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Cinta Membaca." *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 282–88.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rachman, Lutfi, dan Muallif Muallif. "Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Pesantren." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 2, no. 1 (2024): 65–75. https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1983.

Retnaningdyah, Pratiwi, Kisyani Laksono, dan Mujiyem. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016.

Rofiq, As'adur. "Kurikulum PAI di Madrasah: Antara Aktualisasi Nilai Keislaman Dan Kebutuhan Zaman." *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 5 (2025): 10068–75.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, 2017.

Shofa Aurelia, Salsabila. "Implementasi Program Unggulan Gerakan Literasi Madrasah dalam Mengembangkan Literasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2025.

Simbolon, Nadya Tesalonika, Dwi Wulan Joy Lumbantobing, Ernita Pasaribu, dkk. "Dampak Krisis Literasi terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan pada Teknologi dan Penurunan Minat." *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 3 (2025): 4586–97.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Alfabeta, 2022.

Sumantri, Dian, dan Bayu Candra Winata. *Manajemen Perpustakaan*. Dompet Dhuafa, 2019.

Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. UAD Press, 2021.

Willingham, Daniel T. *The Reading Mind: A Cognitive Approach to Understanding How the Mind Reads*. John Wiley & Sons, Incorporated, 2021.

Wolf, Maryanne, dan Catherine J. Stoodley. *Reader, Come Home: The Reading Brain in a Digital World*. First edition. Harper, an imprint of HarperCollinsPublishers, 2021.

Yamin. *Strategi Membangun Literasi Sekolah: Penguatan Budaya Ilmiah Berbasis Lingkungan yang Mengasuh*. Bintang Pustaka Madani, 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ahmad Hafid Kafi Zakariya
NIM	: 224101030029
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Intitusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 11 Desember 2003
Alamat	: Sumbersuko, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah untuk Mewujudkan Minat Baca Siswa di MtsN 02 Jember"** adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



Ahmad Hafid Kafi Zakariya
NIM : 224101030029

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui Perpustakaan Sekolah untuk Mewujudkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember

Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Tempat Penelitian
Implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui Perpustakaan Sekolah untuk Mewujudkan Minat Baca Siswa di MTsN 02 Jember	1. Bagaimana manajemen implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah di MTsN 02 Jember? 2. Bagaimana strategi perpustakaan sekolah dalam mewujudkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Madrasah di MTsN 02 Jember? 3. Bagaimana dampak implementasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di MTsN 02 Jember?	1. Implementasi GLM 2. Perpustakaan Madrasah 3. Minat Baca Siswa	Implementasi GLM: - Perencanaan program literasi - Pelaksanaan - Evaluasi kegiatan - Keterlibatan warga sekolah Perpustakaan: - Koleksi buku - Fasilitas - Program literasi - Inovasi layanan Minat Baca: - Frekuensi membaca - Ketertarikan - Kunjungan perpustakaan - Motivasi	Jenis: Kualitatif Deskriptif Pendekatan: Studi Kasus Sumber Data: - Waka Kurikulum - Guru - Pustakawan - Siswa Teknik: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi Analisis Data: Miles, Huberman, Saldana: - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan	MTsN 02 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 3 Surat Permohonan izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16002/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember
Jl. Merak No.11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68116

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	224101030029
Nama	:	AHMAD HAFID KAFI ZAKARIYA
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah untuk Mewujudkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember" selama 24 (dua puluh empat) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. H. Nur Aliyah, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 April 2026
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116, Telepon (0331) 482926
Website: www.mtsn2jember.sch.id; *E-mail*: mtsn2jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 108/Mts.13.32.02/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP	: 197607142005011003
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Ahmad Hafid Kafi Zakariya
NIM	: 224101030029
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Melalui Perpustakaan Sekolah untuk Medwujudkan Minat Baca Siswa selama 24 (dua puluh empat) hari di MTs Negeri 2 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

18 Mei 2026
Kepala Madrasah,

Jamanhuri

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

No.	Tanggal	Nama Kegiatan	Paraf
1.	15 April 2026	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian	
2.	27 April 2026	Observasi dan dokumentasi	
3.	28 April 2026	Melaksanakan wawancara dengan kepala perpustakaan	
4.	28 April 2026	Melaksanakan wawancara dengan guru	
5.	28 April 2026	Observasi dan dokumentasi	
6.	29 April 2026	Melaksanakan wawancara dengan waka kurikulum	
7.	29 April 2026	Melaksanakan wawancara dengan siswa	
8.	29 April 2026	Observasi dan dokumentasi	
9.	18 Mei 2026	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 18 Mei 2026
Kepala MTsN 2 Jember

Imamburi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197607142005011003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Pedoman Kegiatan Penelitian

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

1. Wawancara

Fokus 1

Bagaimana implementasi program literasi Gerakan Literasi Madrasah melalui perpustakaan sekolah di MTsN 02 Jember?

a. Kepala Perpustakaan
   1) Bagaimana perencanaan program GLM di madrasah ini?
   2) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program GLM?
   3) Bagaimana pengorganisasian kegiatan literasi melalui perpustakaan?
   4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di perpustakaan?
   5) Bagaimana sistem pengawasan atau evaluasi program GLM?
   6) Apa saja kendala dalam pengelolaan program GLM?

b. Waka Kurikulum
   1) Bagaimana perencanaan program GLM dari sisi kurikulum di madrasah ini?
   2) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program GLM?
   3) Bagaimana pengorganisasian kegiatan literasi antara kurikulum, guru, dan perpustakaan?
   4) Bagaimana pelaksanaan GLM dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
   5) Bagaimana sistem evaluasi atau pengawasan program GLM dari sisi kurikulum?
   6) Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi GLM?

c. Guru
   1) Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pelaksanaan GLM
   2) Bagaimana koordinasi antara guru dan perpustakaan dalam kegiatan literasi?
   3) Apakah kegiatan literasi sudah berjalan sesuai rencana?
   4) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan GLM?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fokus 2

Bagaimana strategi perpustakaan sekolah dalam mewujudkan minat baca siswa melalui GLM di MTsN 02 Jember?

a. Kepala Perpustakaan
    1) Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa?
    2) Bagaimana peran perpustakaan dalam menarik minat siswa untuk membaca?
    3) Apakah terdapat program khusus literasi di perpustakaan?
    4) Bagaimana penyediaan koleksi buku untuk menarik minat baca siswa?
    5) Bagaimana pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam mendukung literasi?
b. Waka Kurikulum
    1) Bagaimana strategi yang dirancang madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan?
    2) Bagaimana peran kurikulum dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar?
    3) Apakah kegiatan literasi sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran?
    4) Bagaimana kolaborasi antara guru dan perpustakaan dalam mendukung minat baca siswa?
c. Guru
    1) Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa agar aktif membaca?
    2) Apakah perpustakaan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
    3) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan literasi yang dilakukan?
d. Siswa
    1) Bagaimana pengalaman kamu dalam mengunjungi perpustakaan sekolah?
    2) Hal apa yang membuat kamu tertarik atau kurang tertarik untuk membaca?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat berada di perpustakaan? Mengapa?
4) Bagaimana pendapatmu tentang koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah?
5) Bagaimana peran guru dalam mengajak atau mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan?

e. Siswa
1) Bagaimana pengalaman kamu dalam mengunjungi perpustakaan sekolah?
2) Hal apa yang membuat kamu tertarik atau kurang tertarik untuk membaca?
3) Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat berada di perpustakaan? Mengapa?
4) Bagaimana pendapatmu tentang koleksi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah?
5) Bagaimana peran guru dalam mengajak atau mendorong siswa memanfaatkan perpustakaan?

Fokus 3

Bagaimana dampak implementasi GLM melalui perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di MTsN 02 Jember?

a. Siswa
1) Bagaimana perasaan kamu terhadap kegiatan membaca setelah mengikuti program literasi di sekolah
2) Bagaimana kebiasaan membaca kamu setelah adanya program GLM?
3) Bagaimana kegiatan membaca membantu kamu dalam memahami pelajaran?
4) Apa perubahan yang kamu rasakan setelah adanya program GLM?

b. Siswa
1) Bagaimana perasaan kamu terhadap kegiatan membaca setelah mengikuti program literasi di sekolah?
2) Bagaimana kebiasaan membaca kamu setelah adanya program GLM?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Bagaimana kegiatan membaca membantu kamu dalam memahami pelajaran?
4) Apa perubahan yang kamu rasakan setelah adanya program GLM?

c. Guru
1) Apakah terdapat perubahan minat baca siswa setelah program GLM?
2) Bagaimana perubahan keaktifan siswa dalam belajar?
3) Apakah siswa lebih mudah memahami materi setelah membaca?
4) Bagaimana dampak program terhadap hasil belajar siswa?

d. Kepala Perpustakaan
1) Bagaimana dampak program GLM terhadap budaya membaca siswa?
2) Apakah terjadi peningkatan kunjungan perpustakaan?
3) Bagaimana perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca?
4) Apakah program ini efektif dalam meningkatkan minat baca?

e. Waka Kurikulum
1) Bagaimana dampak program GLM terhadap minat baca siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu?
2) Apakah terdapat perubahan dalam kebiasaan belajar siswa terkait membaca?
3) Bagaimana pengaruh GLM terhadap proses pembelajaran di kelas?
4) Apakah program GLM sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Penerapan GLM melalui perpustakaan	- Adanya kegiatan membaca rutin - Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa - Kegiatan literasi (pojok baca, dll)
2	Keaktifan siswa	- Siswa aktif membaca - Siswa mengunjungi perpustakaan - Siswa terlibat dalam kegiatan literasi
3	Peran guru	- Guru mengarahkan kegiatan literasi - Guru memotivasi siswa membaca
4	Kondisi perpustakaan	- Fasilitas memadai - Koleksi buku beragam - Suasana nyaman
5	Dampak GLM	- Peningkatan minat baca - Peningkatan pemahaman - Kebiasaan membaca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil MTsN 02 Jember
2. Visi dan misi madrasah
3. Data guru dan tenaga kependidikan
4. Data jumlah siswa
5. Program Gerakan Literasi Madrasah
6. Data kunjungan perpustakaan
7. Foto kegiatan literasi siswa
8. Sarana dan prasarana perpustakaan
9. Dokumen evaluasi program

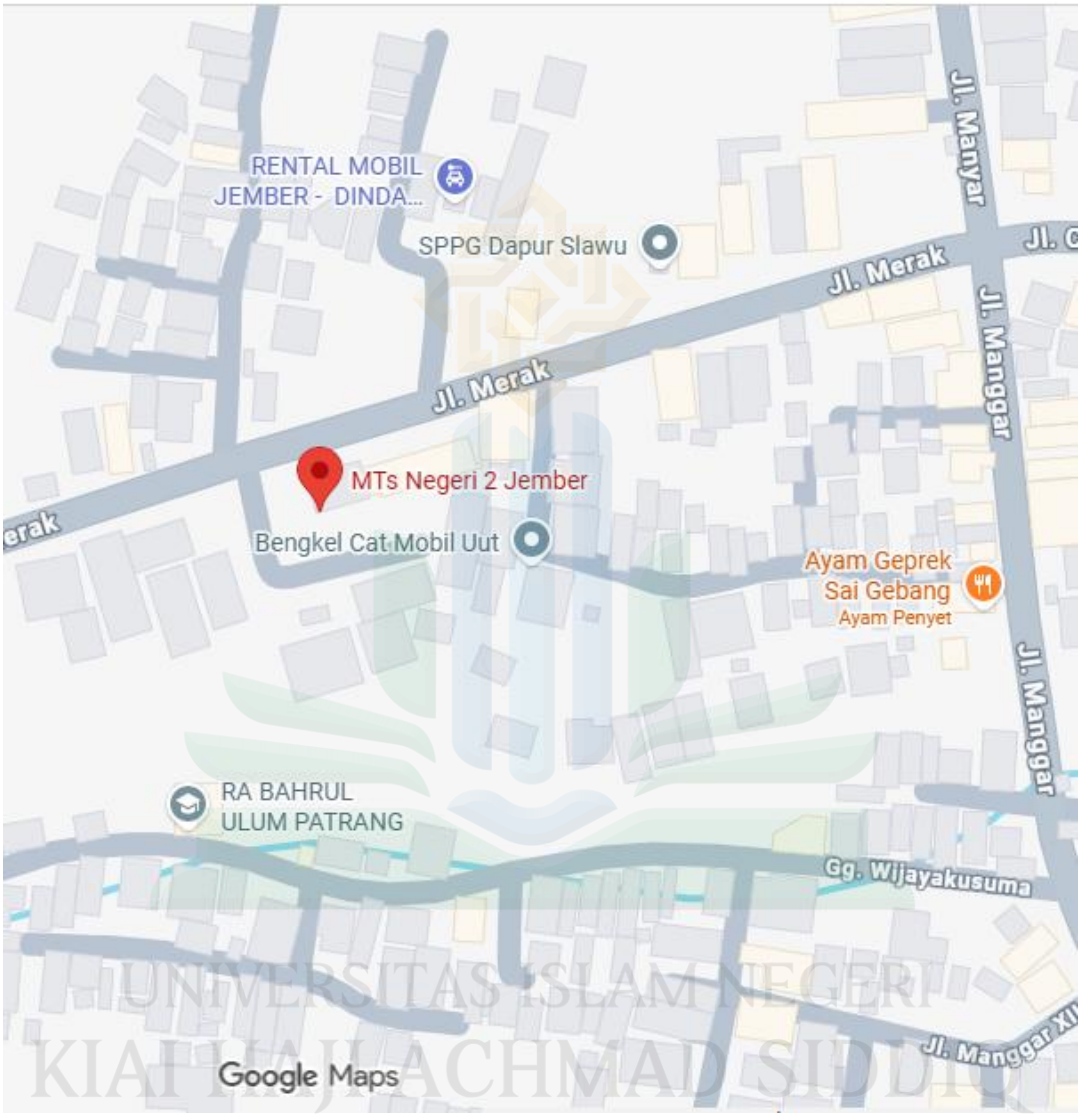
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Foto Depan MTsN 02 Jember



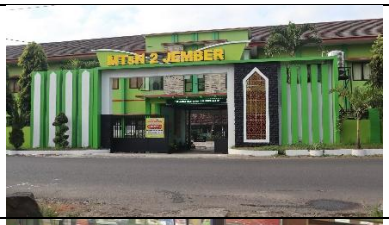


Lampiran 8 Lokasi MTsN 02 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Foto Kegiatan Penelitian di MTsN 02 Jember

NO	FOTO	DESKRIPSI
1		Foto Depan MTsN 02 Jember
2		Wawancara dengan Ibu Heny Retna Anggraeny, S.S. sebagai guru yang terlibat dalam program literasi
3		Wawancara dengan Ibu Ria Kupatiyah Pirwanti, S.S. sebagai Kepala Perpustakaan
4		Wawancara dengan Bapak Hosnan, S.Pd. sebagai Waka Kurikulum
5		Wawancara dengan Aulia Rahma Putri sebagai siswi yang pernah mengikuti program literasi
6		Wawancara dengan Farhan Rizky sebagai siswa yang pernah mengikuti program literasi

S ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7		Observasi kegiatan literasi dalam minat baca siswa
8		Observasi kegiatan literasi dalam minat baca siswa
		Observasi kegiatan literasi dalam minat baca siswa
9		Penghargaan dalam festival literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10. Riwayat Peneliti

RIWAYAT PENELITI



Nama Lengkap	: Ahmad Hafid Kafi Zakariya
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 11 Desember 2003
Alamat Rumah	: Dusun Sumber Suko, Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 224101030029
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama	: Islam
Email	: davitonly23@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir (2010-2016)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bangorejo (2016-2019)
3. Sekolah Menengah Kejuruan Bustanul Falah Genteng (2019-2022)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022-2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER